

PT FALMACO NONWOVEN INDUSTRI Tbk

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
For The Years Ended December 31, 2025 and 2024

Dan/And

Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report

PT FALMACO NONWOVEN INDUSTRI Tbk

Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Indonesia)

*Financial Statements
As of December 31, 2025
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Currency)*

DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS
Halaman/ Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 83	<i>Notes to the Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
PT FALMACO NONWOVEN INDUSTRI TBK
Nomor : 011/DIR.FLMC/2026**

**BOARD OF DIRECTORS STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL
STATEMENT AS AT
DECEMBER 31, 2025
PT FALMACO NONWOVEN INDUSTRI TBK
Number: 011/DIR.FLMC/2026**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosalina Indra Wirawati
De Lavida Town House B.12-15 Jln.
Alamat Kantor : Setra Duta Indah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40514
Nomor Telepon : (022) 2022066
Jabatan : Direktur Utama
Nama : Andre Rajasa
De Lavida Town House B.12-15 Jln.
Alamat Kantor : Setra Duta Indah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40514
Nomor Telepon : (022) 2022066
Jabatan : Direktur

Untuk dan atas nama PT FALMACO NONWOVEN INDUSTRI TBK menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT FALMACO NONWOVEN INDUSTRI TBK.
2. Laporan keuangan PT FALMACO NONWOVEN INDUSTRI TBK tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT FALMACO NONWOVEN INDUSTRI TBK telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT FALMACO NONWOVEN INDUSTRI TBK tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT FALMACO NONWOVEN INDUSTRI TBK.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Atas nama dan mewakili direksi.

We, the undersigned below :

Name : Rosalina Indra Wirawati
De Lavida Town House B.12-15 Jln.
Office address : Setra Duta Indah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40514
Phone number : (022) 2022066
Position : President Director
Name : Andre Rajasa
De Lavida Town House B.12-15 Jln.
Office address : Setra Duta Indah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40514
Phone number : (022) 2022066
Position : Director

For and on behalf of PT FALMACO NONWOVEN INDUSTRI TBK, we declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation financial statements of PT FALMACO NONWOVEN INDUSTRI TBK.
2. The financial statements of PT FALMACO NONWOVEN INDUSTRI TBK as of December 31, 2025 and for the year ended on that date have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in these financial statements PT FALMACO NONWOVEN INDUSTRI TBK has been disclosed in a complete and correctly;
b. The financial report of PT FALMACO NONWOVEN INDUSTRI TBK do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the internal control system in PT FALMACO NONWOVEN INDUSTRI TBK.

We certify the accuracy of this statement.
For and on behalf of the board of Directors.

Bandung, 18 Maret / March 18, 2026

Rosalina Indra Wirawati
Direktur Utama / President Director

Andre Rajasa
Direktur / Director

PT. FALMACO NONWOVEN INDUSTRI

Head Office : De Lavida Town House B.12-15 Jln. Setra Duta Indah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40514 Tlp. (022) 2022066
Factory : Jl. Bangak Simo KM. 2 Tanjung Anom RT.009 RW.003 Desa / Kel. Trayu Kec. Banyudono Kab. Boyolali - Prov. Jawa Tengah
Kode Pos : 57373



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No: 00052/2.1213/AU.1/04/1429-1/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT FALMACO NONWOVEN INDUSTRI Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk** terlampir yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan **PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk** tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis untuk Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No: 00052/2.1213/AU.1/04/1429-1/1/III/2026

Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT FALMACO NONWOVEN INDUSTRI Tbk

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of **PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk** which comprise statement of financial position as of December 31, 2025, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, in all material respects, the financial position of the **PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk** as of December 31, 2025, and their financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis of Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

SA



Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal-hal paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan dan dalam merumuskan opini audit kami terhadapnya, dan kami tidak menyatakan suatu opini audit terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang dijelaskan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal-hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang dirancang untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, memberikan dasar bagi opini audit kami atas laporan keuangan terlampir.

Peningkatan piutang usaha yang tertagih dibawah 1 (satu) tahun

Penjelasan atas hal audit utama:

Piutang usaha per 31 Desember 2025 sebesar Rp 7.589.200.322 sampai dengan 28 Februari 2026 piutang tersebut dapat tertagih sebesar Rp 7.210.406.793 atau 93,81% dari total piutang usaha per 31 Desember 2025. Dari total piutang usaha tersebut piutang kepada PT Gratia Makmur Sentosa sebesar Rp 6.941.698.921 atau 90,32%. Hal ini penting bagi audit kami karena penilaian atas potensi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha tersebut yangmana melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen yang signifikan.

Pengungkapan manajemen terkait hal ini terdapat dalam Catatan 5 atas laporan keuangan.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole and in forming our audit opinion thereon, and we do not provide a separate audit opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our audit opinion on the accompanying financial statements.

Increase in accounts receivable outstanding under 1 (one) year

Description of the key audit matter:

Account receivables as of December 31, 2025, amounted to Rp 7,589,200,322. As of February 28, 2026, these receivables were collectible at Rp 7,210,406,793, or 93.81% of total account receivables as of December 31, 2025. Of these total account receivables, receivables from PT Gratia Makmur Sentosa amounted to Rp 6,941,698,921, or 90.32%. This is important to our audit because the assessment of the potential allowance for impairment losses on account receivables involves significant management judgment and estimates. Management's disclosures related to this matter is included in Note 5 to the financial statements.



Hal Audit Utama - Lanjutan

Respon audit:

Kami memperoleh pemahaman dan mereviu penilaian manajemen atas cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha. Kami memperoleh bukti transaksi piutang usaha dengan melakukan sampling transaksi, yang mana bukti tersebut sama dengan pencatatan yang ada pada laporan keuangan Perusahaan dan kami berdiskusi dengan manajemen tentang perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan PSAK 109 tentang "Instrumen Keuangan". Kami melibatkan dan memperoleh pendapat dari Manajemen Perusahaan bahwa Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha per 31 Desember 2025 cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang. Sebagai tambahan, piutang usaha tersebut sampai dengan per tanggal 28 Februari 2026 telah dibayarkan/dilunaskan sebesar Rp 7.210.406.793 atau 93,81% dari total piutang usaha outstanding per 31 Desember 2025. Hal menunjukkan bahwa adanya upaya yang baik dari Manajemen dalam melakukan penagihan piutang serta mempertahankan perputaran kas bergerak positif untuk menunjang kegiatan operasional Perusahaan.

Respon audit:

Kami menelaah kecukupan pengungkapan terkait sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan.

Uang muka pembelian mesin sebesar Rp 6.313.155.063

Penjelasan atas hal audit utama:

Uang muka pembelian aset tetap berupa pembelian mesin sejak tahun 2020 kepada Changshu Feilong Nonwoven Machinery Co.,Ltd dan Quanzhou Zhongquan External Service Co.,Ltd sebesar Rp 4.655.192.544 (USD 277.392) dan Rp 1.657.962.519 (USD 49.313 dan CNY 345.900) belum dilakukan pelunasan sampai dengan per 31 Desember 2025.

Key Audit Matters - Continued

Audit response:

We obtained an understanding and reviewed management's assessment of the allowance for impairment losses on accounts receivable. We obtained evidence of accounts receivable transactions by sampling transactions, which evidence is the same as the records in the Company's financial statements and we discussed with management about the calculation of the allowance for impairment losses in accordance with PSAK 109 on "Financial Instruments". We involved and obtained an opinion from the Company's Management that Management believes that the allowance for impairment losses on accounts receivable as of December 31, 2025 is sufficient to cover possible losses that may arise from uncollectible accounts receivable. In addition, the accounts receivable up to February 28, 2026 have been paid/settled in the amount of Rp 7,210,406,793 or 93.81% of the total outstanding accounts receivable as of December 31, 2025. This shows that there are good efforts from Management in collecting accounts receivable and maintaining positive cash flow to support the Company's operational activities.

Audit response:

We reviewed the adequacy of the related disclosures as disclosed in Note 5 to the financial statements.

Down payment for purchasing the machine amounted to Rp. 6,313,155,063

Description of the key audit matter:

Advance payment for purchase of fixed assets in the form of machine purchases since 2020 to Changshu Feilong Nonwoven Machinery Co., Ltd and Quanzhou Zhongquan External Service Co., Ltd amounting to Rp 4,483,209,504 (USD 277,392) and Rp 1,657,962,519 (USD 49,313 and CNY 345,900) have not been repaid as of December 31, 2025.



Hal Audit Utama - Lanjutan

Hal ini penting bagi audit kami karena penilaian atas potensi kehilangan atau penurunan nilai uang muka tersebut yangmana melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen yang signifikan. Sebagai tambahan, uang muka pembelian aset mesin tersebut dibeli dari vendor yang berdomisili di China yang menggunakan mata uang asing, sehingga adanya potensi laba (rugi) selisih kurs yang berdampak pada laporan keuangan.

Pengungkapan manajemen terkait hal ini terdapat dalam Catatan 8 atas laporan keuangan.

Respon audit:

Kami memperoleh pemahaman dan mereviu penilaian manajemen atas uang muka yang masih *outstanding* sejak tahun 2020. Kami memperoleh bukti transaksi uang muka pembelian yangmana bukti tersebut sama dengan pencatatan yang ada pada laporan keuangan Perusahaan dan kami telah berdiskusi dengan manajemen tentang kemungkinan adanya potensi kehilangan uang muka tersebut. Selain itu, kami melakukan konfirmasi audit kepada Changshu Feilong Nonwoven Machinery Co.,Ltd dan Quanzhou Zhongquan External Service Co.,Ltd untuk memastikan apakah saldo uang muka tersebut diakui oleh pihak tersebut. Dan sampai dengan laporan audit ini diterbitkan kami belum memperoleh jawaban konfirmasi tersebut dikarenakan Manajemen kesulitan untuk akses informasi ke pihak terkait. Kami melibatkan dan memperoleh pendapat dari manajemen Perusahaan bahwa manajemen Perusahaan berkeyakinan uang muka tersebut tidak ada hilang atau hangus dan berencana uang muka pembelian tersebut akan digunakan untuk pembelian pengganti *spare part* sesuai yang telah di konfirmasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Respon audit:

Kami menelaah kecukupan pengungkapan terkait sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 8 atas laporan keuangan.

Key Audit Matters - Continued

This is important for our audit because the assessment of the potential loss or decrease in the value of these advances involves management judgment and estimation, significant. In addition, the down payment for the purchase of the machine asset was purchased from a vendor domiciled in China who uses foreign currency, so there is potential for exchange rate difference profits (losses) to have an impact on the financial statements.

Management's disclosures related to this matter is included in Note 8 to the financial statements.

Audit response:

We obtained an understanding and reviewed management's assessment of the outstanding down payment since 2020. We obtained evidence of the purchase down payment transaction which evidence is the same as the recording in the Company's financial statements and we have discussed with management about the potential loss of the down payment. In addition, we conducted an audit confirmation with Changshu Feilong Nonwoven Machinery Co., Ltd and Quanzhou Zhongquan External Service Co., Ltd to ensure whether the down payment balance was recognized by the parties. And until this audit report was issued, we have not received a confirmation answer because Management has difficulty accessing information to related parties. We involved and obtained an opinion from the Company's management that the Company's management believes that the down payment is not lost or forfeited and plans that the purchase down payment will be used to purchase replacement spare parts as confirmed to the Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Audit response:

We reviewed the adequacy of the related disclosures as disclosed in Note 8 to the financial statements.



Penekanan Suatu Hal

Perusahaan belum memenuhi kewajiban kepada utang pihak ketiga, untuk itu kami tidak memberikan pendapat atas kewajiban yang akan timbul dikemudian hari. Perusahaan juga belum memenuhi kewajiban perpajakan (PPH Pasal 21, PPh Pasal 22, PPh Pasal 23, PPh Pasal 4 ayat 2, PPh Pasal 29 dan PPN). Lingkup audit kami tidak mencakup penerapan prosedur-prosedur audit yang dikhususkan untuk aspek perpajakan, yang di kemudian hari mungkin saja akan menimbulkan kewajiban perpajakan bagi Perusahaan, yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab Perusahaan.

Kami membawa perhatian atas kelangsungan usaha yang disebabkan kerugian berulang dari operasi Entitas. Kondisi ini menimbulkan keraguan substansial untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Entitas dapat melanjutkan operasinya sebagai Entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian-penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, diaudit oleh auditor pendahulu yang menyatakan opini wajar dengan pengecualian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 27 Maret 2025 nomor : 00014/3.0430/AU.1/04/1496-3/1/III/2025.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam *Powering the Future* ("Laporan Tahunan"). Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini audit kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Emphasis of matter

The Company has not fulfilled its obligations to third party debts, therefore we do not provide an opinion on obligations that will arise in the future. The Company has also not fulfilled its tax obligations (Article 21 Income Tax, Article 22 Income Tax, Article 23 Income Tax, Article 4 Paragraph 2 Income Tax, Article 29 Income Tax and VAT). The scope of our audit does not include the implementation of audit procedures specifically for tax aspects, which in the future may result in tax obligations for the Company, which are entirely the responsibility of the Company.

We bring attention to the continuity of the business caused by recurring losses from the operations of the Entity. This condition raises substantial doubts about maintaining business continuity. The accompanying financial statements have been prepared with the assumption that the Entity can continue its operations as an Entity with the ability to continue as a going concern. The accompanying financial statements do not include any adjustments that may arise from this uncertainty. Our opinion is not modified in this regard.

Other Matters

The Company's financial statements for the year ended December 31, 2024, were audited by the predecessor auditor who expressed a qualified opinion on the financial statements on March 27, 2025, number : 00014/3.0430/AU.1/04/1496-3/1/III/2025.

Other Information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the Powering the Future (the "Annual Report"). The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditors' report.

Our audit opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

dk



Informasi Lain – Lanjutan

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan dan, dalam pelaksanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Other Information - Continued

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.



Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*

da



Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan – Lanjutan

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements – Continued

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
 - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
 - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
 - Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Perusahaan untuk menyatakan suatu opini audit atas laporan keuangan. Kami bertanggung jawab atas arah, supervisi, dan pelaksanaan audit Perusahaan. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
 - Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
 - Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
 - Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the entity's financial information or business activities within the Company to express an audit opinion on the financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the Company's audit. We remain fully responsible for our audit opinion.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.



Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan – Lanjutan

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, serta mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan dan hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal mana saja yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya merupakan hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak seharusnya dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikannya akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements – Continued

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditors' report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditors' report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT
HERU, SALEH, MARZUKI & REKAN**



Drs. Heru Noruzza, Ak., CA., CPA., CFI
NRAP AP. / Register of Public Accountant Number AP.1429

Jakarta, 18 Maret 2026 / Jakarta, March 18, 2026



	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas Dan Bank	2i,2f,4,28, 29	82.916.625	126.408.011	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha - Bersih:				Trade Receivables – Net:
Pihak Berelasi	2e,2f,5,28, 29	6.941.698.921	5.783.684.830	Related Parties
Pihak Ketiga	2f,5,28,29	647.501.401	2.008.123.568	Third Parties
Piutang Lain-Lain:				Other Receivables:
Pihak Ketiga	2f,6,28	29.000.000	777.497.803	Third Parties - Net
Persediaan - Bersih	2k,7	5.855.431.969	8.706.919.616	Inventories - Net
Pajak Dibayar Dimuka	2q,14a	54.089.328	90.144.037	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	2j,8,29	9.030.150.902	10.067.754.745	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		22.640.789.146	27.560.532.610	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang Muka	2j,8,29	6.325.349.063	6.066.837.614	Advances
Aset Hak Guna	2n,9	2.845.274.268	3.322.894.697	Right of Use Assets
Aset Tetap - Bersih	2l,10	20.371.663.383	29.030.985.979	Fixed Assets - Net
Aset Lain-Lain	11	1.875.000.000	3.125.000.000	Other Assets
Aset Pajak Tangguhan	2q,14d	1.070.562.084	6.484.946.820	Deferred Charge
Jumlah Aset Tidak Lancar		32.487.848.798	48.030.665.110	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		55.128.637.944	75.591.197.720	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Pendek	2f,12,28,29	-	1.685.329.672	Short-Term Bank Loans
Utang Usaha:				Trade Payables:
Pihak Ketiga	2f,13,28,29	2.936.030.817	3.159.410.409	Third Parties
Utang Lain-Lain:				Other Payables
Pihak Ketiga	2f,15,28,29	16.623.700.680	17.773.741.431	Third Parties
Utang Pajak	2q,14b	2.712.523.311	2.501.927.021	Taxes Payable
Beban Yang Masih Harus Dibayar	2f,16,28,29	3.228.148.593	2.638.205.124	Accrued Expenses
Uang Muka Penjualan	2p,17	913.878.255	1.438.653.487	Advances Sales
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		26.414.281.656	29.197.267.144	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term Liabilities, net of current maturities:
Utang lain-lain - pihak Berelasi	2e,2f,27,28,29	5.594.700.610	399.036.500	Other payables related parties
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2o,18	738.195.160	765.881.486	Estimated liabilities for employees' benefits
Liabilitas sewa	2n,9	1.720.274.268	1.747.894.697	Lease Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		8.053.170.038	2.912.812.683	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		34.467.451.694	32.110.079.827	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2025	2024	
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham – nilai nominal Rp 80 Per Saham				Share capital – per value of Rp 80 per share
Modal Dasar – 2.500.000.000 saham				Authorized – 2,500,000,000 shares
Modal Ditempatkan dan Disetor penuh – 781.250.000 saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023				Issued and Fully paid – 781,250,000 share as December 31, 2024 and 2023
Tambahan modal disetor	19	62.500.000.000	62.500.000.000	Additional paid-In Capital
Surplus revaluasi	20	16.798.020.000	16.798.020.000	Revaluation Surplus of
Aset tetap	21,10	9.241.443.832	9.241.443.832	fixed assets
Pengukuran Kembali liabilitas diestimasi atas Imbalan kerja karyawan	2o	(473.779.506)	(616.727.988)	Reamasurement of estimated liabilities for employee benefits
Defisit		(67.404.498.076)	(44.441.617.951)	deficit
JUMLAH EKUITAS		20.661.186.250	43.481.117.893	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		55.128.637.944	75.591.197.720	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENDAPATAN BERSIH	2p,21	14.381.850.279	35.472.601.407	NET SALES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2p,22	(22.678.118.534)	(41.362.971.319)	COST OF SALES
LABA KOTOR		(8.296.268.255)	(5.890.369.913)	GROSS PROFIT
Beban umum dan Administrasi	2p,23	(5.646.530.458)	(14.856.788.021)	General and administrative Expense
Beban penjualan	2p,23	(1.637.218.467)	(3.238.982.428)	Selling expenses
RUGI USAHA		(15.580.017.180)	(23.986.140.361)	OPERATING LOSS
Beban keuangan	2p,24	(420.849.593)	(1.484.375.626)	Finance cost
Pendapatan (beban) lain-lain Bersih	2p,25	(1.547.628.616)	(22.558.135.872)	Other income (expenses) - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(17.548.495.389)	(48.028.651.858)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN-BERSIH	2q,14d	(5.414.384.736)	5.583.985.666	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) – NET
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(22.962.880.125)	(42.444.666.192)	NET (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya:				Items Not to be Reclassified to Profit or Loss in Subsequent Periods:
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2o,18	(23.515.110)	(40.812.106)	Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits
Pajak penghasilan terkait	2q,14e	(5.515.890)	(10.203.027)	Related income tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(22.991.911.125)	(42.495.681.325)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR	2r,26	(29,39)	(54,33)	BASIC NET INCOME (LOSS) PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

	Modal Saham / Capital Stock	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Surplus Revaluasi Aset Tetap / Revaluation Surplus of Fixed Assets	Kerugian Aktuarial atas Imbalan Kerja Bersih / Actuarial Loss on Employees Benefits-Net	Defisit / Deficit	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	62.500.000.000	16.798.020.000	89.360.530.902	(565.712.855)	(83.387.291.190)	84.705.546.857	Balance as of January 1, 2024
Koreksi laba ditahan	-	-	(80.119.087.070)	-	81.390.339.431	1.271.252.361	Correction retained earning
Rugi bersih periode berjalan	-	-	-	-	(42.444.666.192)	(42.444.666.192)	Net loss for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(51.015.133)	-	(51.015.133)	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	62.500.000.000	16.798.020.000	9.241.443.832	(616.727.988)	(44.441.617.951)	43.481.117.893	Balance as of December 31, 2024
Koreksi laba ditahan	-	-	-	171.979.482	-	171.979.482	Correction retained earning
Rugi bersih periode berjalan	-	-	-	-	(22.962.880.125)	(22.962.880.125)	Net loss for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(29.031.000)	-	(29.031.000)	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	62.500.000.000	16.798.020.000	9.241.443.832	(473.779.506)	(67.404.498.076)	20.661.186.250	Balance as of December 31, 2025

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	9.862.115.308	42.022.776.588	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(8.995.288.286)	(37.593.193.741)	Cash Paid to Suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(982.602.872)	(2.200.539.452)	Cash paid to employee
Pembayaran kas untuk beban usaha	(1.282.319.684)	(3.612.923.944)	Cash paid for operating expenses
Penerimaan (pembayaran) lain-lain	496.377.354	(32.524.530.148)	Other cash receipt (paid)
Kas bersih yang dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(901.718.180)	(33.908.410.697)	Net cash flows provided by (used in) operating activities
Pembayaran pajak penghasilan			Income tax paid
Penerimaan bunga	1.047.933	17.225.606	Interest received
Pembayaran Bunga	(312.078.913)	(1.396.200.512)	Interest paid
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(1.212.749.160)	(35.287.385.603)	Net cash provided by (used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan penjualan aset tetap	(1.187.587.914)	81.209.234.237	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(3.448.000)	(142.302.284)	Acquisition of fixed assets
Aset lain-lain	-	-	Others asset
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(1.191.035.914)	81.066.931.953	Net cash flows provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Penurunan bersih utang pembiayaan konsumen	-	(381.133.086)	Net decrease of consumer financing payables
Penurunan bersih utang bank jangka pendek	(1.685.329.672)	(288.247.162)	Net decrease of short-term bank loan
Penurunan bersih atas utang lain-lain	(1.150.040.751)	(62.548.309.121)	Net decrease in other payables
Kenaikan bersih atas utang pihak berelasi	5.195.664.110	-	Net increase in related parties
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	2.360.293.687	(63.217.689.369)	Net cash used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(43.491.386)	(17.438.143.019)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	126.408.011	17.564.551.030	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	82.916.625	126.408.011	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE PERIOD

1. UMUM

Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 23 Juli 1996 berdasarkan Akta Notaris No. 9 yang dibuat dihadapan Lina Rachmawati, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-373.HT.01.01.Th 1998 tanggal 26 Januari 1998. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 6 tanggal 16 Juni 2025 yang dibuat dihadapan Mayasari Soegiharto, S.H., Notaris di Kabupaten Bandung, tentang perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri tekstil seperti industri bukan tenun, industri pengolahan lainnya, memasarkan serta menjual hasil dari kegiatannya, usaha yang ditunjuk untuk mewakili penjualan atas nama dan tanggungan dari pihak lain, serta kegiatan penjualan dan pembelian bersama atau melakukan transaksi atas nama Perusahaan.

Kondisi umum Perusahaan menjelaskan bahwa penjualan tanah dan bangunan SHGB No. 10/Cimareme dengan luas tanah 245m² dan No. 5/Cipeundeuy dengan luas tanah 18.045m² diperuntukkan untuk pelunasan utang kepada Tuan Handoyo Guntoro dan rencana melakukan sewa tanah di Boyolali untuk menjamin keberlangsungan usaha (*going concern*).

Kantor pusat Perusahaan terletak De Lavidia Town House, Jalan Setra Duta Indah, B-15, Kelurahan Pasirkaliki, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat.

Kantor operasional Perusahaan terletak Jl. Bangak - Simo, Dusun III, Babadan, Kec. Banyudono, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996.

Pengendali Perusahaan adalah individu yaitu Theresia Indra Wirawan.

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 28 Juni 2021, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif No. S-93/D.04/2021 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 156.250.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 80 dan harga penawaran Rp 200 per saham.

Berdasarkan surat pengumuman pencatatan dari Bursa Efek Indonesia No. S-04547/BEI.PP1/07-2021 tanggal 2 Juli 2021, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya sebanyak 781.250.000 saham pada tanggal 8 Juli 2021.

1. GENERAL

The Company's Establishment and General Information

PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk (the "Company") was established on July 23, 1996 based on Notarial Deed No. 9 by Lina Rachmawati, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-373.HT.01.01.Th 1998 dated January 26, 1998. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 6 dated June 16, 2025, made before Mayasari Soegiharto, S.H., Notary in Bandung Regency, regarding changes to the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is to engage in the textile industry such as the non-woven industry, other processing industries, to market and sell the results of its activities, businesses appointed to represent sales on behalf of and dependents of other parties, as well as joint sales and buying activities or making transactions on behalf of the Company.

*The Company's general condition explains that the sale of land and buildings SHGB No. 10/Cimareme with a land area of 245m² and No. 5/Cipeundeuy with a land area of 18,045m² is intended for the settlement of debt to Mr. Handoyo Guntoro and the plan to lease land in Boyolali to ensure business continuity (*going concern*).*

The Company's head office is located at De Lavidia Town House, Jalan Setra Duta Indah, B-15, Pasirkaliki Village, North Cimahi District, Cimahi City, West Java.

The Company's operational office is located on Jl. Bangak - Simo, Dusun III, Babadan, Banyudono District, Boyolali Regency, Central Java.

The Company started its commercial operations in 1996.

The controlling interest of the Company is owned by an individual which is Theresia Indra Wirawan.

Initial Public Offering

On June 28, 2021, the Company obtained an effective Notification Letter No. S-93/D.04/2021 from the Financial Services Authority (OJK) to conduct a public offering of 156,250,000 ordinary shares with a nominal value of Rp 80 and an offering price of Rp 200 per share.

Based on the announcement letter of listing from the Indonesia Stock Exchange No. S-04547/BEI.PP1/07 2021 dated July 2, 2021, the Company has recorded all of its 781,250,000 shares on July 8, 2021.

1. UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Theresia Indra Wirawan	:
Komisaris	:	Michelle Evangeline Hanafi	:
Komisaris Independen	:	Sari Rahmawati	:

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Rosalina Indra Wirawati	:
Direktur	:	Andre Rajasa	:

Komite Audit

Ketua	:	Sari Rahmawati	:
Anggota	:	Mutia Ayustin	:
Anggota	:	Maharani Kiran BZ	:

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Theresia Indra Wirawan	:
Komisaris	:	Michelle Evangeline Hanafi	:
Komisaris Independen	:	Tsun Tien Wen Lie	:

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Rosalina Indra Wirawati	:
Direktur Operasional	:	Andre Rajasa	:

Komite Audit

Ketua	:	Tsun Tien Wen Lie	:
Anggota	:	Riska Dwiana Adhawati	:
Anggota	:	Annisa Ramadhani	:

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah 44 dan 76.

Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Dewan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025 / December 31, 2025
Gaji dan tunjangan	1.835.030.423

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 18 Maret 2026.

1. GENERAL (continued)

The Boards of Commissioners, Directors and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 consist of the following:

Board of Commissioners

	President Commissioner
	Commissioner
	Independent Commissioner

Board of Directors

	President Director
	Director

Audit Committee

	Chairman
	Member
	Member

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2024 consist of the following:

Board of Commissioners

	President Commissioner
	Commissioner
	Independent Commissioner

Board of Directors

	President Director
	director of Operations

Audit Committee

	Chairman
	Member
	Member

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has 44 and 76 permanent employees, respectively.

Total salaries and benefits paid to the Board of Director by the Company for year ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
	4.422.112.107	Salaries and allowances

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

Issuance of Financial statements

The financial statements have been authorized for issuance by the Board of Director of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the financial statements on March 18, 2026.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amendemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan PSAK amendemen yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, effective on or after January 1, 2025 and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of amendment to PSAK effective January 1, 2025 as disclosed in this Note.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Company.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgement of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Penerapan PSAK Amandemen

Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2025).

Dalam tahun berjalan, Entitas telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan intepretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amedemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing. Amendemen tentang kekurangan ketertukaran. Amendemen ini memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukarkan serta pengungkapannya, berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.
- PSAK 117 memperkenalkan Pendekatan Block Building, yang dimodifikasi untuk kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung, yang digambarkan sebagai Pendekatan Biaya Variabel. Terdapat penyederhanaan jika kriteria tertentu terpenuhi dengan menggunakan Pendekatan Alokasi Premi. PSAK 117 ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperbolehkan.
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi – Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109- Informasi Komparatif, berlaku efektif ketika entitas pertama kali menerapkan PSAK 117.

Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

- Amendemen PSAK 109 & 107 : Mengatur instrumen keuangan dan pengungkapan kontrak listrik yang bergantung pada alam, berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Application of Amendments to PSAK

Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2025).

In the current year, the Entity has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025.

The New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- *Amendment to PSAK 221: Effect of Changes in Foreign Exchange Rates. Amendment on lack of convertibility. This amendment clarifies the provisions related to conditions when a currency is not convertible and its disclosure, effective on or after January 1, 2025.*
- *PSAK 117 introduces the Block Building Approach, which is modified for insurance contracts with direct participation features, described as a Variable Fee Approach. There is simplification if certain criteria are met by using the Premium Allocation Approach. This PSAK 117 is effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2025 with early application permitted.*
- *Amendment to PSAK 117 – Insurance Contracts – Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information, effective when the entity first applies PSAK 117.*

Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year

- *Amendments to PSAK 109 & 107: Regulates financial instruments and disclosures of electricity contracts that depend on nature, effective on or after January 1, 2026.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

c. Penerapan PSAK Amandemen (lanjutan)

- PSAK 219 (Imbalan Kerja): Pembaruan terkait perhitungan aktuaria dan kewajiban imbalan kerja, berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026.
- DE Amendemen PSAK 221: Terkait pengaruh perubahan kurs valuta asing pada mata uang penyajian hiperinflasi, berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026.
- PSAK 118: Adopsi dari IFRS 18 untuk format laporan laba rugi yang lebih transparan. PSAK ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 dengan penerapan dini diperbolehkan.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Entitas telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Entitas atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang fungsional dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu. Pos non-moneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laba rugi.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025 / December 31, 2025
1 Dolar Amerika Serikat	16.782
1 Yuan China	2.401

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Application of Amendments to PSAK (continued)

- *PSAK 219 (Employee Benefits): Updates related to actuarial calculations and employee benefit obligations, effective on or after January 1, 2026.*
- *DE Amendment to PSAK 221: Regarding the impact of changes in foreign exchange rates on the presentation currency of hyperinflation, effective on or after January 1, 2026.*
- *PSAK 118: Adoption of IFRS 18 for a more transparent income statement format. This PSAK is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2026, with earlier adoption permitted.*

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Entity's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Material Accounting Policies".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Entity's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions denominated in foreign currencies are recorded into the functional currency using the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the prevailing exchange rates. Non-monetary items denominated in foreign currencies that are measured at historical value are not retranslated.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items and the translation of monetary items are recognized in profit or loss.

The exchange rates used on December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
	16.162	<i>United States Dollar 1</i>
	2.214	<i>Chinese Yuan 1</i>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 224 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK 224 (Penyesuaian 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK 224 (Revised 2010) "Related Party Disclosures" and PSAK 224 (Improvement 2015) "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - *has control or joint control over the reporting entity;*
 - *has significant influence over the reporting entity; or*
 - *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: has control or joint control over the reporting entity:*
 - *the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - *both entities are joint ventures of the same third party;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

- suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan.

f. Instrumen Keuangan

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual. Semua aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: has control or joint control over the reporting entity: (continued)

- one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- a person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

All significant transactions with related parties were disclosed in Note 27 to the financial statements.

f. Financial Instruments

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument. All financial assets are recognized and de-recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau penerbitan aset keuangan.

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Pengukuran Selanjutnya

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL).

Entitas dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan berikut ini pada pengakuan awal aset keuangan:

- Entitas dapat memilih yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan perubahan berikutnya dalam nilai wajar dari investasi ekuitas dalam FVOCI (tanpa klasifikasi kembali) jika memenuhi kriteria tertentu; dan
- Entitas dapat menetapkan investasi utang yang tidak dapat dibatalkan yang memenuhi biaya perolehan diamortisasi atau kriteria FVOCI sebagai yang diukur pada FVTPL jika tindakan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi akuntansi.

Dalam tahun berjalan, Entitas tidak ada penetapan investasi utang yang memenuhi biaya perolehan diamortisasi atau kriteria FVOCI sebagai yang diukur pada FVTPL maupun investasi ekuitas sebagai FVOCI.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement
(continued)

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

All recognized financial assets are subsequently measured in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Subsequent Measurement

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

The Entity may make the following irrevocable designation at initial recognition of a financial asset:

- The Entity may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in FVOCI (no recycling) if meet certain criteria; and
- The Entity may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

In the current year, the Entity has neither designated any debt investments that meet the amortized cost or FVOCI criteria as measured at FVTPL nor any equity investment as FVOCI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah di mana aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada *FVOCI*. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Entitas mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan dimasukkan dalam baris item "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Bunga".

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Amortized Cost and Effective Interest Method

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Entity recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Finance Income – Interest Income" line item.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

**Investasi dalam Instrumen Utang Yang
Diklasifikasikan sebagai FVOCI**

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam akun cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

**Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang
Ditetapkan pada FVOCI**

Pada pengakuan awal, Entitas dapat membuat pemilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi pada instrumen ekuitas sebagai pada FVOCI. Penetapan FVOCI tidak diperkenankan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 103.

Aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Entitas dan memiliki bukti pola pengambilan laba jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas pada FVOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan akan ditransfer ke saldo laba.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Amortized Cost and Effective Interest Method

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Amortized Cost and Effective Interest Method

On initial recognition, the Entity may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVOCI. Designation at FVOCI is neither permitted if the equity investment is held for trading nor if it is contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies.

Aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Entity manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).*

Investments in equity instruments at FVOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss will not be reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, they will be transferred to retained earnings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.

Secara khusus:

- Investasi pada instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai FVTPL, kecuali Entitas menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki untuk tidak diperdagangkan atau imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis sebagai FVOCI yang tidak dapat dibatalkan pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau kriteria FVOCI diklasifikasikan sebagai FVTPL. Selain itu, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau kriteria FVOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal jika penetapan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan yang akan timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas dasar yang berbeda.

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Nilai tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan.

Secara khusus:

- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada baris item "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang tersebut diakui dalam laba rugi pada baris item "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk aset keuangan yang diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada baris item "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs"; dan

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Financial Assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

Specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Entity designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVOCI irrevocably on initial recognition.
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVOCI criteria may be designated as at FVTPL irrevocably upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases.

Foreign Exchange Gains and Losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date.

Specifically:

- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for debt instruments measured at FVOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item; and

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Entitas mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVOCI, piutang sewa, aset kontrak, serta komitmen pinjaman pada kontrak jaminan keuangan. Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk investasi pada instrumen ekuitas. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

Entitas selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha, aset kontrak dan piutang sewa. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Entitas, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Entitas mengakui ECL sepanjang umur ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL). Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar (*default*) yang sebenarnya.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (*default*) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (*default*) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets

The Entity recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVOCI, lease receivables, contract assets, as well as on loan commitments financial guarantee contracts. No impairment loss is recognized for investments in equity instruments. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Entity always recognizes lifetime ECL for trade receivables, contract assets and lease receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Entity's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Entity recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Entity measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL (12mECL). The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Entitas membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal.

Informasi berwawasan kedepan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri dimana debitur Entitas beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga periset (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Entitas.

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, pada tanggal Entitas menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal atas komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, Entitas mempertimbangkan perubahan risiko di mana debitur tertentu akan gagal bayar (*default*) dalam kontrak.

Entitas secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Jika Entitas telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan dengan jumlah yang sama dengan *ECL* sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan saat ini bahwa kondisi untuk *ECL* sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Entitas mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan *12mECL* pada tanggal pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada *FVOCI*, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Significant Increase in Credit Risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Entity compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition.

Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Entity's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Entity's core operations.

For loan commitments and financial guarantee contracts, the date that the Entity becomes a party to the irrevocable commitment is considered to be the date of initial recognition for the purposes of assessing the financial instrument for impairment. In assessing whether there has been a significant increase in the credit risk since initial recognition of a loan commitment and financial guarantee contract, the Entity considers the changes in the risk that the specified debtor will default on the contract.

The Entity regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

If the Entity has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Entity measures the loss allowance at an amount equal to 12mECL at the current reporting date, except for assets for which simplified approach was used.

The Entity recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan Penghapusan

Entitas menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Entitas, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Entitas tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Entitas hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Entitas tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Entitas pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

(2) Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Write-off policy

The Entity writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Entity's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Derecognition of Financial Assets

The Entity derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Entity neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Entity recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Entity retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Entity continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Entity has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

(2) Financial Liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (continued)

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak dan komitmen jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Entitas, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang ditetapkan di bawah ini.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Entitas dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi pengukuran atau pengakuan yang inkonsistensi, yang jika tidak maka akan timbul; atau
- liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan oleh Entitas, dan informasi tentang pengelompokan tersebut adalah disediakan secara internal atas dasar tersebut; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 109 mengizinkan seluruh kontrak gabungan untuk ditetapkan sebagai FVTPL.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(2) Financial Liabilities (continued)

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts and commitments issued by the Entity, are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is contingent consideration of an acquirer in a business combination, held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading or contingent consideration of an acquirer in a business combination may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency, that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Entity's documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 109 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (continued)

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada FVTPL (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada FVTPL disajikan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sepanjang hal tersebut bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam baris item "Keuntungan dan Kerugian Lain-lain".

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit sendiri dari liabilitas tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas dalam penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan nilai wajar karena selain risiko kredit sendiri dari liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan kemudian tidak direklasifikasi ke laba rugi; sebagai gantinya, dapat dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak jaminan keuangan dan komitmen pinjaman yang diterbitkan oleh Entitas yang ditetapkan oleh Entitas pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk tidak diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(2) Financial Liabilities (continued)

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL (continued)

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liabilities and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in own credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value due to other than own credit risk of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Gains or losses on financial guarantee contracts and loan commitments issued by the Entity that are designated by the Entity as at fair value through profit or loss are recognized in profit or loss.

Financial Liabilities Subsequently Measured at Amortized Cost

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (continued)

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan dan kerugian selisih kurs ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi instrumen tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs ini diakui dalam "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs" dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Untuk liabilitas yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen valuta asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, liabilitas Entitas dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laba rugi.

Ketika Entitas menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Entitas mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

Diasumsikan bahwa persyaratannya secara substansial berbeda jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas menurut persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif awal sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari nilai wajar yang didiskontokan atas nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan awal. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi harus diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(2) Financial Liabilities (continued)

Foreign Exchange Gains and Losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of Financial Liabilities

The Entity derecognizes financial liabilities when, and only when, the Entity's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

When the Entity exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Entity accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification should be recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(3) Instrumen Keuangan Derivatif

Untuk mengelola eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, termasuk kontrak berjangka valuta asing dan swap suku bunga, Entitas dapat masuk ke dalam berbagai instrumen keuangan derivatif.

Derivatif pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur kembali ke nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan segera diakui dalam laba rugi kecuali derivatif tersebut ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, di mana waktu pengakuan laba rugi tergantung pada sifat hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Entitas memiliki hak hukum dan niat untuk saling hapus.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen tersebut lebih dari 12 bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasikan atau diselesaikan dalam 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas lancar.

Derivatif Melekat

Derivatif melekat adalah komponen dari kontrak hibrida yang juga mencakup host non-derivatif dengan pengaruh bahwa beberapa arus kas dari instrumen gabungan bervariasi dengan cara yang serupa dengan derivatif yang berdiri sendiri.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama non-derivatif yang bukan merupakan aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 109 diperlakukan sebagai derivatif terpisah jika memenuhi definisi derivatif, risiko dan karakteristiknya tidak terkait erat dengan risiko dan karakteristik kontrak utama dan kontrak utama kontrak tidak diukur pada FVTPL.

Derivatif yang melekat pada kontrak hibrida yang mengandung aset keuangan utama dalam ruang lingkup PSAK 109 tidak dipisahkan. Seluruh kontrak hibrida diklasifikasikan dan selanjutnya diukur sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVTPL sebagaimana mestinya.

Berbeda dengan aset keuangan, ketentuan yang ada dalam PSAK 239 untuk pemisahan derivatif melekat tetap dilanjutkan untuk liabilitas keuangan, artinya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi masih perlu dianalisis untuk menentukan apakah terdapat derivatif melekat yang harus dipertanggungjawabkan secara terpisah pada FVTPL.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(3) Derivative Financial Instruments

To manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, including foreign exchange forward contracts and interest rate swaps, the Entity can enter into a variety of derivative financial instruments.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair value as at each reporting date. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as a hedging instrument, in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Entity has both legal right and intention to offset.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

Embedded Derivatives

An embedded derivative is a component of a hybrid contract that also includes a non-derivative host with the effect that some of the cash flows of the combined instrument vary in a way similar to a stand-alone derivative.

Derivatives embedded in non-derivative host contracts that are not financial assets within the scope of PSAK 109 are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at FVTPL.

Derivatives embedded in hybrid contracts that contain financial asset hosts within the scope of PSAK 109 are not separated. The entire hybrid contract is classified and subsequently measured as either amortized cost or FVTPL as appropriate.

In contrast to financial assets, the existing requirements in PSAK 239 for the separation of embedded derivatives have been continued for financial liabilities, meaning that financial liabilities to be measured at amortized cost would still need to be analyzed to determine whether they contain any embedded derivatives that are required to be accounted for separately at FVTPL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(3) Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Jika kontrak hibrida merupakan liabilitas keuangan kuotasian, alih-alih memisahkan derivatif melekat, Entitas biasanya menetapkan seluruh kontrak hibrida pada FVTPL.

Derivatif melekat disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen hibrida yang terkait dengan derivatif melekat lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasikan atau diselesaikan dalam 12 bulan.

(4) Akuntansi Lindung Nilai

Entitas menetapkan derivatif tertentu sebagai instrumen lindung nilai sehubungan dengan risiko mata uang asing dan risiko suku bunga dalam lindung nilai nilai wajar, lindung nilai arus kas, atau lindung nilai atas investasi neto dalam operasi luar negeri yang sesuai. Lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing atas komitmen dicatat sebagai lindung nilai arus kas.

Pada insepri hubungan lindung nilai, Entitas mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindungi nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strateginya untuk melakukan berbagai transaksi lindung nilai. Selanjutnya, pada awal lindung nilai dan secara berkelanjutan, Entitas mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai efektif dalam mengimbangi perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindungi nilai yang disebabkan oleh risiko lindung nilai, yaitu ketika hubungan lindung nilai memenuhi semua dari persyaratan efektivitas lindung nilai berikut:

- ada hubungan ekonomi antara item yang dilindungi nilai dan instrumen lindung nilai;
- pengaruh risiko kredit tidak mendominasi perubahan nilai yang dihasilkan dari hubungan ekonomi tersebut; dan
- rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah sama dengan yang dihasilkan dari jumlah item yang dilindungi nilai yang sebenarnya dilindungi nilai oleh Entitas dan jumlah instrumen lindung nilai yang sebenarnya digunakan Entitas untuk lindung nilai atas jumlah item yang dilindungi nilai tersebut.

Jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai yang berkaitan dengan rasio lindung nilai tetapi tujuan manajemen risiko untuk hubungan lindung nilai yang ditentukan tetap sama, Entitas menyesuaikan rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai (yaitu menyeimbangkan kembali lindung nilai) sehingga memenuhi kriteria kualifikasi lagi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(3) Derivative Financial Instruments
(continued)

If the hybrid contract is a quoted financial liability, instead of separating the embedded derivative, the Entity generally designates the whole hybrid contract at FVTPL.

An embedded derivative is presented as a non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the hybrid instrument to which the embedded derivative relates is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months.

(4) Hedge Accounting

The Entity designates certain derivatives as hedging instruments in respect of foreign currency risk and interest rate risk in fair value hedges, cash flow hedges, or hedges of net investments in foreign operations as appropriate. Hedges of foreign exchange risk on firm commitments are accounted for as cash flow hedges.

At the inception of the hedge relationship, the Entity documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Entity documents whether the hedging instrument is effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk, which is when the hedging relationships meet all of the following hedge effectiveness requirements:

- *there is an economic relationship between the hedged item and the hedging instrument;*
- *the effect of credit risk does not dominate the value changes that result from that economic relationship; and*
- *the hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Entity actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the entity actually uses to hedge that quantity of hedged item.*

If a hedging relationship ceases to meet the hedge effectiveness requirement relating to the hedge ratio but the risk management objective for that designated hedging relationship remains the same, the Entity adjusts the hedge ratio of the hedging relationship (i.e. rebalances the hedge) so that it meets the qualifying criteria again.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(4) Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Entitas hanya menetapkan nilai intrinsik kontrak opsi sebagai item lindung nilai. Perubahan nilai wajar dari nilai waktu selaras dari opsi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam biaya penyisihan lindung nilai. Jika item yang dilindungi nilainya terkait dengan transaksi, nilai waktunya direklasifikasi ke laba rugi ketika item yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba rugi. Jika item yang dilindungi nilai terkait dengan periode waktu, maka jumlah yang terakumulasi dalam biaya penyisihan lindung nilai direklasifikasi ke laba rugi secara basis rasional – Entitas menerapkan amortisasi garis lurus. Jumlah yang direklasifikasi tersebut diakui dalam laba rugi pada baris yang sama dengan item yang dilindungi nilai. Jika item yang dilindungi nilai adalah item non-keuangan, maka jumlah yang terakumulasi dalam biaya penyisihan lindung nilai dihapus langsung dari ekuitas dan dimasukkan ke dalam jumlah tercatat awal item non-keuangan yang diakui. Selanjutnya, jika Entitas mengharapkan sebagian atau seluruh kerugian yang terakumulasi dalam biaya penyisihan lindung nilai tidak akan dipulihkan di masa depan, jumlah tersebut segera direklasifikasi ke laba rugi.

Lindung Nilai - Nilai Wajar

Perubahan nilai wajar atas instrumen lindung nilai yang memenuhi syarat diakui dalam laba rugi kecuali jika instrumen lindung nilai tersebut melakukan lindung nilai atas instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI dalam hal ini diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Nilai tercatat item yang dilindungi nilai yang belum diukur pada nilai wajar disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai dengan entri yang sesuai dalam laba rugi. Untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI, nilai tercatatnya tidak disesuaikan karena telah diukur pada nilai wajarnya, tetapi keuntungan atau kerugian lindung nilai diakui dalam laba rugi, bukan penghasilan komprehensif lain. Jika item lindung nilai merupakan instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI, keuntungan atau kerugian lindung nilai tetap berada dalam penghasilan komprehensif lain agar sesuai dengan instrumen lindung nilai.

Entitas menghentikan akuntansi lindung nilai hanya jika hubungan lindung nilai (atau bagian darinya) tidak lagi memenuhi kriteria kualifikasi (setelah penyeimbangan kembali, jika berlaku). Ini termasuk contoh ketika instrumen lindung nilai kedaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan. Penghentian diperhitungkan secara prospektif. Penyesuaian nilai wajar atas nilai tercatat item yang dilindungi nilai yang timbul dari risiko lindung nilai diamortisasi ke laba rugi sejak tanggal tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(4) Hedge Accounting (continued)

The Entity designates only the intrinsic value of option contracts as a hedged item. The changes in the fair value of the aligned time value of the option are recognized in other comprehensive income and accumulated in the cost of hedging reserve. If the hedged item is transaction-related, the time value is reclassified to profit or loss when the hedged item affects profit or loss. If the hedged item is time-period related, then the amount accumulated in the cost of hedging reserve is reclassified to profit or loss on a rational basis – the Entity applies straight-line amortization. Those reclassified amounts are recognized in profit or loss in the same line as the hedged item. If the hedged item is a non-financial item, then the amount accumulated in the cost of hedging reserve is removed directly from equity and included in the initial carrying amount of the recognized non-financial item. Furthermore, if the Entity expects that some or all of the loss accumulated in cost of hedging reserve will not be recovered in the future, that amount is immediately reclassified to profit or loss.

Fair Value Hedges

The fair value change on qualifying hedging instruments is recognized in profit or loss except when the hedging instrument hedges an equity instrument designated at FVOCI in which case it is recognized in other comprehensive income.

The carrying amount of a hedged item not already measured at fair value is adjusted for the fair value change attributable to the hedged risk with a corresponding entry in profit or loss. For debt instruments measured at FVOCI, the carrying amount is not adjusted as it is already at fair value, but the hedging gain or loss is recognized in profit or loss instead of other comprehensive income. When the hedged item is an equity instrument designated at FVOCI, the hedging gain or loss remains in other comprehensive income to match that of the hedging instrument.

The Entity discontinues hedge accounting only when the hedging relationship (or a part thereof) ceases to meet the qualifying criteria (after rebalancing, if applicable). This includes instances when the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised. The discontinuation is accounted for prospectively. The fair value adjustment to the carrying amount of the hedged item arising from the hedged risk is amortized to profit or loss from that date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(4) Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Lindung Nilai - Arus Kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif dan instrumen lindung nilai lain yang memenuhi syarat yang ditetapkan dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam akun penyisihan lindung nilai arus kas, terbatas pada perubahan kumulatif nilai wajar dari item yang dilindungi nilai sejak dimulainya lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laba rugi, dan dimasukkan dalam baris item "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindungi nilai mempengaruhi laba rugi, di baris yang sama dengan item yang dilindungi nilai yang diakui. Namun, ketika prakiraan transaksi lindung nilai menghasilkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas dikeluarkan dari ekuitas dan dimasukkan dalam pengukuran awal biaya aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan. Transfer ini tidak mempengaruhi penghasilan komprehensif lain. Lebih lanjut, jika Entitas memperkirakan bahwa sebagian atau seluruh kerugian yang diakumulasi dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan dipulihkan di masa depan, jumlah tersebut segera direklasifikasi ke laba rugi.

Entitas menghentikan akuntansi lindung nilai hanya jika hubungan lindung nilai (atau bagian darinya) tidak lagi memenuhi kriteria kualifikasi (setelah penyeimbangan kembali, jika berlaku). Ini termasuk contoh ketika instrumen lindung nilai kedaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan. Penghentian diperhitungkan secara prospektif. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada saat itu tetap berada dalam ekuitas dan diakui pada saat prakiraan transaksi akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian yang diakumulasi dalam ekuitas segera diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(4) Hedge Accounting (continued)

Cash Flow Hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives and other qualifying hedging instruments that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve, limited to the cumulative change in fair value of the hedged item from inception of the hedge. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss, in the same line as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are removed from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability. This transfer does not affect other comprehensive income. Furthermore, if the Entity expects that some or all of the loss accumulated in other comprehensive income will not be recovered in the future, that amount is immediately reclassified to profit or loss.

The Entity discontinues hedge accounting only when the hedging relationship (or a part thereof) ceases to meet the qualifying criteria (after rebalancing, if applicable). This includes instances when the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised. The discontinuation is accounted for prospectively. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(4) Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Lindung Nilai Investasi Bersih dalam Operasi Asing

Lindung nilai atas investasi bersih dalam operasi asing dicatat serupa dengan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam akun penyisihan penjabaran mata uang asing. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laba rugi, dan dimasukkan dalam baris item "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Keuntungan dan kerugian dari instrumen lindung nilai terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai yang diakumulasi dalam penyisihan penjabaran mata uang asing direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan atau pelepasan sebagian operasi luar negeri.

(5) Pengaturan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Entitas memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat ini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

(6) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara *FVTPL*, *FVOCI* dan biaya perolehan diamortisasi, jika dan hanya jika tujuan model bisnis entitas untuk aset keuangannya berubah sehingga penilaian model sebelumnya tidak berlaku lagi.

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis. Entitas tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(4) Hedge Accounting (continued)

Hedges of Net Investments in Foreign Operations

Hedges of net investments in foreign operations are accounted for similarly to cash flow hedges. Any gain or loss on the hedging instrument relating to the effective portion of the hedge is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of foreign currency translation reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Gains and losses on the hedging instrument relating to the effective portion of the hedge accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal of the foreign operation.

(5) Offsetting Arrangements

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

(6) Reclassification of Financial Instruments

*For financial assets, reclassification is required between *FVTPL*, *FVOCI* and amortized cost, if and only if the entity's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.*

If reclassification is appropriate, it must be done prospectively from the reclassification date which is defined as the first day of the first reporting period following the change in business model. The Entity does not restate any previously recognized gains, losses, or interest.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**(6) Reklasifikasi Instrumen Keuangan
(lanjutan)**

PSAK 109 tidak mengizinkan reklasifikasi:

- untuk investasi ekuitas yang diukur pada *FVOCI*, atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**g. Penentuan Nilai Wajar dan Penurunan Nilai Aset
Keuangan**

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan kewajiban dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam ketiadaan, paling tidak pasar menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar kewajiban mencerminkan risiko non-kinerja.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga dikutip di pasar aktif, maka Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss / ECL*) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. *ECL* adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan *ECL* 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

**(6) Reclassification of Financial Instruments
(continued)**

PSAK 109 does not allow reclassification:

- *for equity investments measured at FVOCI, or*
- *where the fair value option has been exercised in any circumstance for a financial assets or financial liability.*

**g. Determination of Fair Value and Impairment of
Financial Assets**

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

The Company recognizes allowance for expected credit loss (ECL) on financial assets at amortized cost. ECLs are probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e., the difference between the cash flows due to the Company in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflects reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

The Company recognizes an allowance for impairment based on either 12-month or lifetime ECLs, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

g. Penentuan Nilai Wajar dan Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi perkiraan masa depan.

Perusahaan mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Perusahaan menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan tersebut pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam
- Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo
- Pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman
- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan tersebut karena kesulitan keuangan
- Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi

Perusahaan menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Determination of Fair Value and Impairment of
Financial Assets (continued)

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.

The Company recognizes lifetime ECLs for receivables that do not contain significant financing component. The Company uses provision matrix that is based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrowers and the economic environment.

At each reporting date, the Company assesses whether these financial assets at amortized cost are credit-impaired. A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- *Significant financial difficulty of the issuer or the borrower*
- *Breach of contract, such as a default or past due event*
- *The lenders of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concessions that the lenders would not otherwise consider*
- *It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization*
- *The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties*
- *The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses*

The Company considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Penentuan Nilai Wajar dan Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak pada awalnya diukur sebesar nilai aset yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") sebagai biaya perolehannya. Liabilitas pengampunan pajak terkait diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Selisih antara aset pengampunan pajak dengan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

Tambahan modal disetor tersebut selanjutnya, tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

Uang tebusan yang dibayar diakui dalam laba rugi pada periode SKPP diterima.

Tagihan pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal dan provisi atas ketidakpastian posisi pajak disesuaikan ke laba rugi pada periode SKPP diterima.

Pengukuran setelah pengakuan awal dan penghentian pengakuan aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada SAK yang relevan sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas terkait. Perusahaan diperkenankan namun tidak diharuskan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan SAK yang relevan pada tanggal SKPP. Selisih nilai pengukuran kembali dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam tambahan modal disetor.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Determination of Fair Value and Impairment of Financial Assets (continued)

The Company directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Company determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The tax amnesty asset is initially measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter (Surat Keterangan Pengampunan Pajak / SKPP) as its deemed cost. Any related tax amnesty liability is measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the tax amnesty asset. Any difference between the tax amnesty asset and the related tax amnesty liability is recorded in equity as additional paid-in capital.

The additional paid-in capital shall not be subsequently recycled to profit or loss or reclassified to the retained earnings.

The redemption money paid is charged directly to the profit or loss in the period when the SKPP was received.

Any claims for tax refund, deferred tax asset from fiscal loss carryforward and provision for any uncertain tax position have been directly adjusted to profit or loss when the SKPP was received.

The subsequent measurement and derecognition of tax amnesty assets and liabilities are in accordance with the relevant SAK based on the nature of the assets and liabilities. The Company is allowed but not required to remeasure those tax amnesty assets and liabilities to their fair values in accordance to relevant SAK as at the SKPP date. Any difference arising from the remeasurement amount and the amount initially recognized for the tax amnesty assets and the related tax amnesty liabilities shall be adjusted to additional paid-in capital.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya. Saling hapus antara aset dan liabilitas pengampunan pajak tidak dapat dilakukan.

i. Kas dan Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya disajikan sebagai "Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai aset tidak lancar.

Kas di bank dan deposito berjangka yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, di mana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lain dan biaya tidak langsung yang terkait dengan produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

The tax amnesty assets and liabilities are presented separately from other assets and liabilities. The tax amnesty assets and liabilities shall not be offset to each other.

i. Cash and Cash Equivalents and Restricted Cash

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the entity. Cash equivalents are investments that are highly liquid, short-term, and it can quickly become cash in the amount that can be determined and have the risk of changes in value are not significant with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged as collateral or restricted in usage .

Cash in banks and deposits that are restricted with respect to the terms of the loan or other agreement are presented as "Restricted Cash in Banks and Deposits" as non-current assets.

Cash in banks and deposits will be used to pay liabilities due within 1 (one) year, is presented as part of current assets.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Inventory cost includes all costs incurred until the inventory is in its current condition and location, which are determined using the weighted average method. The cost of finished goods and work in progress consists of costs of raw materials, direct labor, other direct costs and indirect costs related to production (based on normal operating capacity). Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs necessary to make the sale.

When inventories are sold, their carrying amounts are recognized as an expense in the year in which the related income is recognized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

l. Aset Tetap

Entitas menerapkan PSAK 216 (Revisi 2011) "Aset Tetap". Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Sejak tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan memilih menggunakan model revaluasi untuk kelompok aset tetap berupa bangunan, instalasi, dan mesin.

Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Inventories (continued)

Inventories decline allowance due to obsolescence, damage, loss and slow turnover is determined based on a review of the condition of the individual inventories to reflect their net realizable value at the end of the year. Allowance for decline in value of inventories to net realizable value and all inventory losses are recognized as an expense in the period in which the impairment or loss occurs.

Inventories allowance amount for inventory decline due to an increase in net realizable value is recognized as a reduction in the amount of inventory recognized as an expense in the period in which the recovery occurs.

l. Fixed Assets

The Entity adopted PSAK 216 (Revised 2011) "Property, Plant and Equipment". Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Since June 30, 2021, the Company has chosen to use the revaluation model for the categories of fixed assets in the form of buildings, installations and machinery.

If the carrying amount of an asset increases as a result of a revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity in the section of revaluation surplus. However, the increase is recognized in profit or loss up to the amount of impairment in the value of the same asset as a result of a previously recognized revaluation in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Namun, penurunan nilai tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pemindahan sekaligus surplus revaluasi ketika penghentian atau pelepasan aset tersebut. Namun, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dipindahkan sejalan dengan penggunaan aset oleh entitas. Dalam hal ini, surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi. Perusahaan memilih untuk memindahkan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba secara bertahap.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan nilai aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Mesin	8	<i>Machineries</i>
Kendaraan	8	<i>Vehicles</i>
Peralatan	8	<i>Equipment</i>
Instalasi	8	<i>Installation</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Aset tetap dalam pembangunan akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada aset tersebut saat selesai dan siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets (continued)

If the carrying amount of an asset decreases as a result of a revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. However, the impairment is recognized in other comprehensive income to the extent that it does not exceed the revaluation surplus balance for the asset. The impairment recognized in other comprehensive income reduces the amount accumulated in equity as part of the revaluation surplus.

The revaluation surplus of fixed assets which is included in equity can be transferred directly to retained earnings when the asset is derecognized. This includes both the transfer and the revaluation surplus when the asset is discontinued or disposable. However, some of the revaluation surplus can be transferred as the entity uses the assets. In this case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is the difference between the depreciation amount based on the asset's revalued value and the depreciation amount based on its initial cost. The transfer of revaluation surplus to retained earnings is not done through profit or loss. The company chose to move the fixed asset revaluation surplus to retained earnings in stages.

Depreciation is computed using the straight-line method to write down the depreciable amount of fixed assets, except land which is not depreciated. The detail of estimated useful lives of the related fixed assets is as follows:

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

Fixed assets under construction are stated at cost less any accumulated impairment losses. Fixed assets under construction will be reclassified to the related fixed assets in that asset when completed and ready for use. Depreciation is charged on the date the asset is ready for use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Hasil atas penjualan yang dihasilkan pada saat suatu aset tetap dalam tahap pengembangan, misalnya hasil penjualan sampel yang dihasilkan pada saat pengujian suatu aset tetap beserta biaya produksinya diakui dalam laba rugi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

n. Sewa

Entitas sebagai Penyewa

Pada inisiasi kontrak, Entitas menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed Assets (continued)

The proceeds from selling the output generated when the item of property, plant and equipment is in the development phase, for example, the proceeds from selling samples produced when testing an item of property, plant and equipment, together with the costs of production, are recognised in profit or loss.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is presented in the "Property, Plant and Equipment" and is stated at cost. The accumulated cost for the construction in progress is transferred to respective property, plant and equipment when the asset is completed and ready for its intended use.

m. Impairment of Non-Financial Asset

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

n. Lease

Entity as a Lessee

At the inception of a contract, the Entity assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Entitas sebagai Penyewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasi, Entitas harus menilai apakah:

- Entitas memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan; dan
- Entitas memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Entitas memiliki hak ini ketika Entitas memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 - 1) Entitas memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasi;
 - 2) Entitas telah mendesain aset identifikasi dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepasi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Entitas mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga relatif tersendiri dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Entitas adalah penyewa, Entitas telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Entitas mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 116.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Lease (continued)

Entity as a Lessee (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Entity shall assesses whether:

- The Entity has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Entity has the right to direct the use of the asset. The Entity has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 - 1) The Entity has the right to operate the asset;
 - 2) The Entity has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Entity allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Entity is a lessee, the Entity has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, The Entity measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment" under PSAK 116.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Entitas sebagai Penyewa (lanjutan)

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Entitas mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Entitas mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Entitas dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Entitas akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Entitas cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah); atau
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Lease (continued)

Entity as a Lessee (continued)

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Entity at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Entity depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Entity depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Entity uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable by the Entity under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Entity is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties payment for early termination of a lease unless the Entity is reasonably certain not to terminate early.*

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- *the lease term (using a revised discount rate);*
- *the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);*
- *the amounts expected to be payable under residual value guarantees (using an unchanged discount rate); or*
- *future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Entitas sebagai Penyewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Entitas telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Entitas mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Entitas belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Entitas tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK 116 sebagaimana mestinya.

Modifikasi sewa

Modifikasi sewa juga dapat meminta pengukuran kembali liabilitas sewa kecuali jika diperlakukan sebagai sewa terpisah.

Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika keduanya:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset pendasar; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat terhadap harga tersendiri tersebut untuk mencerminkan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto revisian atas dasar sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian parsial atau penuh dari sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Lease (continued)

Entity as a Lessee (continued)

Short-term leases and low value underlying assets

The Entity has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Entity recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Entity has not determined the threshold of low value assets, accordingly the Entity does not use this exemption and applies PSAK 116 as appropriate.

Lease modification

Lease modifications may also prompt remeasurement of the lease liability unless they are to be treated as separate leases.

The lessee accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the lessee:

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the lessee's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Entitas sebagai Pesewa

Ketika Entitas bertindak sebagai pesewa, maka setiap sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika tidak, sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai bagian dari penilaian ini, Entitas mempertimbangkan indikator-indikator tertentu seperti:

- 1) sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa;
- 2) penyewa memiliki opsi untuk membeli aset pendasar dengan harga yang diperkirakan cukup lebih rendah dari nilai wajar pada tanggal opsi tersebut dapat dieksekusi sehingga menjadi cukup pasti, pada tanggal insepri, bahwa opsi tersebut akan dieksekusi;
- 3) masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset pendasar, meskipun hak milik tidak dialihkan;
- 4) pada tanggal insepri, nilai kini dari pembayaran sewa setidaknya mencakup secara substansial seluruh nilai wajar aset pendasar;
- 5) aset pendasar bersifat khusus sehingga hanya penyewa yang dapat menggunakannya tanpa modifikasi signifikan.

Pada permulaan sewa, Entitas mengakui aset yang dimiliki dalam sewa pembiayaan sebagai piutang pada jumlah yang sama dengan investasi neto sewa.

Investasi neto sewa adalah investasi sewa bruto yang didiskontokan pada tingkat bunga implisit dalam sewa. Investasi bruto dalam sewa adalah jumlah dari:

- piutang pembayaran sewa oleh Entitas dalam sewa pembiayaan, dan
- nilai residual yang tidak dijamin yang diperoleh Entitas. Nilai residual yang tidak dijamin adalah bagian dari nilai residual aset pendasar, yang realisasinya oleh Entitas tidak diyakini atau dijamin hanya oleh satu pihak yang terkait dengan Entitas.

Entitas mengakui pendapatan keuangan selama masa sewa dari sewa pembiayaan, berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian investasi neto periodik yang konstan. Hal ini dicapai dengan mengalokasikan sewa yang diterima (setelah dikurangi biaya jasa, dll.) oleh Entitas antara pendapatan keuangan (bunga) kepada Entitas dan pembayaran kembali saldo debitur (pokok), yaitu metode biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Lease (continued)

Entity as a Lessor

When the Entity acts as a lessor, it shall classify each lease as either an operating lease or a finance lease.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an underlying asset. Otherwise a lease is classified as an operating lease.

As part of this assessment, the Entity considers certain indicators such as :

- 1) the lease transfers ownership of the asset to the lessee by the end of the lease term;
- 2) the lessee has the option to purchase the asset at a price which is expected to be sufficiently lower than fair value at the date the option becomes exercisable that, at the inception of the lease, it is reasonably certain that the option will be exercised;
- 3) the lease term is for the major part of the economic life of the asset, even if title is not transferred;
- 4) at the inception of the lease, the present value of the minimum lease payments amounts to at least substantially all of the fair value of the leased asset;
- 5) the leased assets are of a specialized nature such that only the lessee can use them without major modifications being made.

Upon lease commencement, The Entity recognizes assets held under a finance lease as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease.

The net investment in the lease is the gross investment in the lease discounted at the interest rate implicit in the lease. The gross investment in the lease is the sum of:

- lease payments receivable by the Entity under a finance lease, and
- any unguaranteed residual value accruing to the Entity. The unguaranteed residual value is the portion of the residual value of the underlying asset, the realization of which by the Entity is not assured or is guaranteed solely by a party related to the Entity.

The Entity recognizes finance income over the lease term of a finance lease, based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the net investment. This is achieved by allocating the lease received (net of any charges for services etc.) by the Entity between finance (interest) income to the Entity and repayment of the debtor balance (principal), that is amortized cost method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Entitas sebagai Pesewa (lanjutan)

Entitas mengakui pembayaran sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus atau, jika lebih merepresentasikan pola manfaat dari penggunaan aset pendasar yang menurun, maka dengan dasar sistematis lain.

Transaksi Jual dan Sewa-Balik

Untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan, Entitas menerapkan ketentuan PSAK 115 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" untuk menentukan kapan kewajiban pelaksanaan terpenuhi.

Jika pengalihan aset memenuhi persyaratan PSAK 115 untuk dicatat sebagai penjualan, penjual mengukur aset hak-guna sesuai proporsi jumlah tercatat sebelumnya yang terkait dengan hak-guna yang masih dipertahankan. Oleh karena itu, penjual hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan kepada pembeli.

Jika nilai wajar imbalan penjualan tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran sewa tidak pada harga pasar, hasil penjualan disesuaikan ke nilai wajar, baik dengan memperhitungkan pembayaran di muka atas pembayaran sewa jika berada di bawah harga pasar atau pembiayaan tambahan yang diberikan oleh pembeli kepada Entitas jika berada di atas harga pasar.

Entitas tidak melakukan transaksi penjualan dan sewa-balik selama tahun berjalan.

Subsewa

Berdasarkan PSAK 116, Entitas sebagai pesewa-antara memperhitungkan sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak terpisah. Entitas disyaratkan untuk mengklasifikasikan subsewa sebagai sewa pembiayaan atau operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama. Jika sewa utama adalah sewa jangka pendek yang diperhitungkan dengan menerapkan tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa, maka subsewa tersebut harus diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Entitas melakukan subsewa pembiayaan, Entitas:

- menghentikan pengakuan aset hak-guna terkait dengan sewa utama yang dialihkan ke subpenyewa dan mengakui investasi neto sewa;
- mengakui perbedaan antara aset hak-guna dan investasi neto dalam subsewa dalam laba atau rugi; dan
- mempertahankan liabilitas sewa terkait dengan sewa utama dalam laporan posisi keuangannya, yang merupakan pembayaran sewa yang terutang kepada pesewa utama.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Lease (continued)

Entity as a Lessor (continued)

The Entity recognizes operating lease payments as income on a straight-line basis or, if more representative of the pattern in which benefit from use of the underlying asset is diminished, another systematic basis.

Sale and Leaseback Transactions

To determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale the Entity applies the requirements of PSAK 115 "Revenue from Contracts with Customers" for determining when a performance obligation is satisfied.

If an asset transfer satisfies the requirements of PSAK 115 to be accounted for as a sale the seller measures the right-of-use asset at the proportion of the previous carrying amount that relates to the right of use retained. Accordingly, the seller only recognizes the amount of gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer.

If the fair value of the sale consideration does not equal the asset's fair value, or if the lease payments are not market rates, the sales proceeds are adjusted to fair value, either by accounting for prepayments of lease payments if any below-market term or additional financing provided by the buyer to the Entity if any above-market term.

The Entity has not entered into sale and leaseback transactions during the year.

Subleases

Under PSAK 116, the Entity as an intermediate lessor accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The Entity is required to classify the sublease as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease. If the head lease is a short term lease has accounted applying not to recognize right-of-use asset and lease liability, the sublease should be classified as an operating lease.

When the Entity enters into the finance sublease, the Entity:

- *derecognizes the right-of-use asset relating to the head lease that it transfers to the sublessee and recognizes the net investment in the sublease;*
- *recognizes any difference between the right-of-use asset and the net investment in the sublease in profit or loss; and*
- *retains the lease liability relating to the head lease in its statement of financial position, which represents the lease payments owed to the head lessor.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Subsewa (lanjutan)

Selama masa sewa, Entitas mengakui pendapatan keuangan dari subsewa dan beban bunga dari sewa utama.

Ketika Entitas melakukan subsewa operasi, Entitas tetap memiliki liabilitas sewa dan aset hak-guna yang terkait dengan sewa utama di laporan posisi keuangannya. Selama masa sewa, Entitas mengakui biaya penyusutan atas aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dan mengakui pendapatan sewa dari subsewa.

Entitas tidak melakukan transaksi subsewa selama tahun berjalan.

o. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menyediakan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Perusahaan pada 31 Desember 2025 dan 2024. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar asset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestramisasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Perusahaan menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pascakerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pascakerja selama periode berjalan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Lease (continued)

Subleases (continued)

During the term of the sublease, the Entity recognizes both finance income on the sublease and interest expense on the head lease.

When the Entity enters into the operating sublease, the Entity retains the lease liability and the right-of-use asset relating to the head lease in its statement of financial position. During the term of the sublease, the Entity recognizes a depreciation charge for the right-of-use asset and interest on the lease liability and recognizes lease income from the sublease.

The Entity has not entered into sublease transaction during the year.

o. Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The Company provides estimated liabilities for employees' benefits in accordance with Law No. 11 of 2020, Government Regulation No. 35 of 2021 concerning Job Creation and Company Regulations on December 31, 2025 and 2024. No funding has been made for the defined benefit plan.

The Company's liabilities for employees' benefits are calculated as present value of estimated liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of estimated liabilities for employees' benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurement is not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Company determines the net interest expense (income) on the net post-employment benefit obligation (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the post-employment benefit obligation at the beginning of the annual period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika atau selama Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika atau selama pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi, Perusahaan menentukan pada insepri kontrak apakah entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu atau memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu tertentu. Jika entitas tidak memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu, maka kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu.

Perusahaan menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah perjanjian dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang dapat dipisahkan kepada pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai, yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan penyerahan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Estimated Liabilities for Employees' Benefits (continued)

The Company recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employees' benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of post-employment benefit liabilities being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers

The Company recognizes revenue from contracts with customers when or while the Company fulfills its performance obligations by transferring the promised goods or services (i.e. assets) to the customers. Assets are transferred when or while the customer gains control of the asset.

For each identified performance obligation, the Company determines at contract inception whether the entity fulfills a performance obligation over time or fulfills a performance obligation at a point in time. If the entity does not fulfill performance obligations over time, the performance obligations are fulfilled at a point in time.

The Company has adopted PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and Value-Added Tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
(lanjutan)

4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual terpisah relatif dari setiap barang atau jasa yang dapat dipisahkan yang dijanjikan dalam kontrak. Ketika harga jual tidak diamati secara langsung, harga jual terpisah relatif diperkirakan berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian barang atau jasa).

Penjualan Barang

Pendapatan diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, maka diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan pada saat penjualan diakui. Karenanya, uang muka yang diterima sebelum pengiriman barang dicatat sebagai uang muka pelanggan dan diperoleh setelah penyerahan fisik dan penerimaan oleh pelanggan.

Uang muka pelanggan diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar.

Saldo Kontrak

Piutang

Piutang adalah hak imbalan entitas yang tidak bersyarat. Hak imbalan tidak bersyarat jika hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo.

Aset kontrak

Aset kontrak adalah hak imbalan Perusahaan dalam pertukaran dengan barang atau jasa yang dialihkan Perusahaan kepada pelanggan. Jika Perusahaan melaksanakan dengan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, Perusahaan menyajikan kontrak sebagai aset kontrak, tidak termasuk jumlah yang disajikan sebagai piutang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition
(continued)

Revenue from Contracts with Customers
(continued)

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Sale of goods

Revenues are recognized when control of assets is transferred to customers, generally upon delivery. If it is probable that a discount will be granted and the amount can be measured reliably, the discount is recognized as a deduction from revenue when the sale is recognized. Therefore, advances received before delivery of goods are recorded as advance from customer and are earned after physical delivery and receipt by the customer.

Advance from customer is classified as a current liability.

Contract Balances

Trade Receivables

Accounts receivable is an unconditional right of consideration for an entity. The entitlement to benefit is unconditional if only the passage of time that is required before payment of the benefits is due.

Contract assets

Contract assets are the Company's right of return in exchange for goods or services transferred by the Company to customers. If the Company performs by transferring the goods or services to the customer before the customer pays the consideration or before payment is due, the Company presents the contract as a contract asset, excluding the amount presented as receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

**Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
(lanjutan)**

Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak adalah kewajiban Perusahaan untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan dimana Perusahaan telah menerima imbalan atau jumlah imbalan yang jatuh tempo dari pelanggan tersebut. Jika pelanggan membayar imbalan atau Perusahaan memiliki hak terhadap jumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu piutang), sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, Perusahaan menyajikan kontrak sebagai liabilitas kontrak ketika pembayaran dilakukan atau pembayaran telah jatuh tempo (mana yang lebih awal).

Liabilitas kontrak juga termasuk pembayaran yang diterima Perusahaan dari pelanggan yang pengakuan pendapatannya belum dimulai.

**Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan
PSAK 115**

Pendapatan bunga diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak penghasilan yang berlaku.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (akrual basis).

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition
(continued)

**Revenue from Contracts with Customers
(continued)**

Contract liabilities

Contract liabilities are the obligations of the Company to transfer goods or services to customers for which the Company has received compensation or the amount of consideration due from the customer. If the customer pays the consideration or the Company has the right to the unconditional amount of the consideration (i.e. receivable), before the Company transfers the goods or services to the customer, the Company presents the contract as a contractual liability when payment is made or payment is due (whichever is earlier).

Contract liabilities also include payments received by the Company from customers whose revenue recognition has not yet commenced.

**Revenue from Other Source Outside the
Scope of PSAK 115**

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable income tax.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

q. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Perusahaan secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Jika diperlukan, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Penghentian pengakuan aset pajak tangguhan dinilai ulang pada akhir periode pelaporan dan diakui sejauh yang telah menjadi *probable* bahwa laba fiskal pada masa mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Income Tax (continued)

Current Tax (continued)

The Company periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the date of statement of financial position.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar

Laba (rugi) bersih per saham (LPS/ RPS) dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (*reverse stock split*), maka perhitungan RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

s. Pelaporan Segmen

Informasi segmen berdasarkan PSAK No. 108 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Entitas melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Entitas melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam entitas.

Berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja Perusahaan, Perusahaan hanya mempunyai satu segmen yang dapat dilaporkan yaitu segmen usaha berupa industri bukan tenunan dan pengolahannya. Seluruh cakupan aktivitas operasional terkonsentrasi di Pulau Jawa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Basic Net Income (Loss) per Share

Basic net income (loss) per share (EPS/ LPS) is computed by dividing net income (loss) attributable to the owners of the parent with the weighted average number of shares outstanding during the period.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

s. Segment Reporting

Segment information is based on PSAK No. 108 (Revised 2009), "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

The Entity discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Segment reporting made by the entity is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the entity.

Based on the information used by management in evaluating the performance of the Company, the Company has only one reportable segment which is business segment of nonwoven industry and its processing. All of the operational activities are concentrated in Java Island.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

a. Pertimbangan dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan dan mengukur aset keuangannya dengan mempertimbangkan model bisnis Perusahaan di mana aset tersebut dikelola dan karakteristik arus kasnya seperti yang diungkapkan pada Catatan 2f atas laporan keuangan.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun / periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 8 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal laporan keuangan diungkapkan di dalam Catatan 10 atas laporan keuangan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgment and Key Sources of Estimation Uncertainty

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company classifies and measures its financial assets by considering the Company's business model in which the assets are managed and their cash flow characteristics as disclosed in Note 2f to the financial statements.

b. Estimates and Assumptions

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Company assumptions and estimates are based on reference available at the time the financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets between 8 until 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's fixed assets at the date of the financial statements is disclosed in Note 10 to the financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 20 atas laporan keuangan. Sementara manajemen Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan karyawan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 18 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu.

Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employees' benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 20 to the financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefit and employee' benefits expense. The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employees' benefits is disclosed in Note 18 to the financial statements.

Income Tax

The Company as tax payers calculate their tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Director General of Tax for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer.

Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

4. KAS DAN BANK

Rincian kas dan bank adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas			Cash on Hand
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kas IDR	34.000.000	30.000.000	Cash on Hand IDR
Bank			Cash in Banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk Rek. 2783034000	741.271	13.751.088	PT Bank Central Asia Tbk Acc. 2783034000
PT Bank Central Asia Tbk Rek. 5435093768	399.485	75.498	PT Bank Central Asia Tbk Acc. 5435093768
PT Bank ICBC Indonesia	35.441.170	42.554.905	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Ina Perdana Tbk	1.409.718	27.239.772	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank UOB Indonesia			PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.575.712	7.375.712	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<u>Yuan Cina</u>			<u>Chinese Yuan</u>
PT Bank ICBC Indonesia	6.349.269	5.411.036	PT Bank ICBC Indonesia
Total Bank	<u>48.916.625</u>	<u>96.408.011</u>	Total Bank
Total Kas dan Bank	<u>82.916.625</u>	<u>126.408.011</u>	Total Cash on Hand and in Banks

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

The details of cash on hand and in banks are as follows:

As of December 31, 2025 and 2024, there is no cash on hand and in banks placed to related parties or used as collateral for a loan.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rupiah	7.589.200.322	7.791.808.398	Rupiah
Jumlah	<u>7.589.200.322</u>	<u>7.791.808.398</u>	Total

b. Berdasarkan umur

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Belum jatuh tempo	-	5.783.684.830	Not yet due
Jatuh tempo:			Past due:
Kurang dari 30 hari	988.083.990	1.313.741.983	Less than 30 days
31 - 60 hari	435.306.418	280.617.891	31 - 60 days
61 - 90 hari	336.357.811	157.581.369	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	5.829.452.103	256.182.325	More than 90 days
Jumlah	<u>7.589.200.322</u>	<u>7.791.808.398</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024, seluruh piutang PT Gratia Makmur Sentosa dikelompokkan kedalam piutang belum jatuh tempo dikarenakan Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat cadangan penurunan nilai piutang yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

a. Based on currency

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rupiah	7.589.200.322	7.791.808.398	Rupiah
Jumlah	<u>7.589.200.322</u>	<u>7.791.808.398</u>	Total

b. Based on aging

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Belum jatuh tempo	-	5.783.684.830	Not yet due
Jatuh tempo:			Past due:
Kurang dari 30 hari	988.083.990	1.313.741.983	Less than 30 days
31 - 60 hari	435.306.418	280.617.891	31 - 60 days
61 - 90 hari	336.357.811	157.581.369	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	5.829.452.103	256.182.325	More than 90 days
Jumlah	<u>7.589.200.322</u>	<u>7.791.808.398</u>	Total

On December 31, 2024, all receivables of PT Gratia Makmur Sentosa are grouped into receivables not yet due because Management believes that there is no provision for impairment of receivables that may arise from uncollectible receivables.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
 (continued)

c. Berdasarkan pelanggan

c. Based on customer

	2025	2024	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Gratia Makmur Sentosa	6.941.698.921	5.783.684.830	PT Gratia Makmur Sentosa
	6.941.698.921	5.783.684.830	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Indomarco Prismaatama	489.155.077	1.551.447.394	PT Indomarco Prismaatama
PT Inti Cakrawala Citra	244.459.718	384.294.609	PT Inti Cakrawala Citra
PT Mahakam Beta Farma	-	96.783.120	PT Mahakam Beta Farma
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	10.725.018	48.378.778	Other (each bellow Rp 100.000.000)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(96.838.412)	(72.780.333)	allowance for impairment
	647.501.401	2.008.123.568	
Jumlah - Bersih	7.589.200.322	7.791.808.398	Total - Net

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	72.780.333	-	Beginning balance
Penambahan (lihat Catatan 25)	24.058.079	72.780.333	Addition (see Note 25)
Saldo akhir	96.838.412	72.780.333	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha per 31 Desember 2025 cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses on accounts receivable as of December 31, 2025 is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha Perusahaan telah dijadikan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 12).

As of Desember 31, 2025 and 2024, trade receivables of the Company are used as collateral for bank loan (see Note 12).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

	2025	2024	
Fredy Hanafi	-	334.404.614	Fredy Hanafi
Irvan Hanafi	-	289.616.000	Irvan Hanafi
Piutang Karyawan	29.000.000	153.477.189	Employee Receivables
Jumlah	29.000.000	777.497.803	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain per 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that all other receivables are collectible and therefore does not create an allowance for impairment losses on other receivables as of December 31, 2025 and 2024.

7. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Bahan Baku dan bahan Pembantu	5.402.637.983	6.523.555.532	Raw Materials and supporting materials
Barang Dalam Proses	490.106.720	1.018.882.163	Work In Process
Bahan Jadi	<u>1.413.285.203</u>	<u>3.354.276.467</u>	Finished Goods
Total Persediaan	7.306.029.907	10.896.714.162	Total Inventories
Cadangan Penurunan Nilai	<u>(1.450.597.938)</u>	<u>(2.189.794.546)</u>	Provision for Impairment
Total Persediaan - Neto	<u>5.855.431.969</u>	<u>8.706.919.616</u>	Total Inventories - Net

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan Perusahaan belum diasuransikan terhadap seluruh risiko kerugian.

Persediaan yang dibebankan untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 6.973.040.528 dan Rp 15.922.030.841.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, cadangan penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 621.093.149 dan Rp 72.524.345. Penurunan nilai persediaan dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat persediaan yang dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman.

Penyisihan penurunan nilai persediaan merupakan cadangan atas persediaan bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

7. INVENTORIES

The details of inventories are as follows:

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's inventory is not insured against all risks of loss.

Inventories charged for the year ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 6,973,040,528 and Rp 15,922,030,841, respectively.

As of December 31, 2025 and 2024, the allowance for impairment of inventories amounted to Rp 621,093,149 and Rp 72,524,345, respectively. The impairment of inventories is recorded as part of other expenses.

As of December 31, 2025 and 2024, there are no inventories pledged as collateral for a loan.

Allowance for impairment in value of inventories is a reserve for raw materials, auxiliary materials and finished goods. Management believes that the allowance for impairment in value of inventories is sufficient to cover possible losses from impairment of inventories.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Saldo uang muka dan biaya dibayar dimuka terdiri dari:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Lancar:			Current:
Uang Muka:			Advances:
Lain-lain	565.741.795	221.519.718	Others
Sub-jumlah	<u>565.741.795</u>	<u>221.519.718</u>	Sub-total
Biaya Dibayar Dimuka:			Prepaid Expenses:
Relokasi Pabrik	7.162.145.949	8.264.014.556	Factory Relocation
Kegiatan membangun sendiri dan lainnya	1.284.500.000	1.319.000.000	Self-building activities and others
Sewa	17.763.158	257.171.053	Rent
Asuransi	<u>-</u>	<u>6.049.418</u>	Insurance
Sub-jumlah	<u>8.464.409.107</u>	<u>9.846.235.027</u>	Sub-total
Jumlah	<u>9.030.150.902</u>	<u>10.067.754.745</u>	Total

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSE

The balance of advances and prepaid expense consists of:

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA
 (lanjutan)

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSE (continued)

	2025	2024	
Tidak Lancar:			Non-Current:
Uang Muka			Advances
Pembelian aset tetap	6.313.155.063	6.066.837.614	Purchase of fixed assets
PT Epac Flexibles Indonesia	12.194.000	-	PT Epac Flexibles Indonesia
Jumlah	6.325.349.063	6.066.837.614	Total

Relokasi pabrik merupakan biaya-biaya yang sehubungan dengan perpindahan lokasi operasional Perusahaan dari Padalarang - Jawa Barat ke Boyolali - Jawa Tengah seperti biaya instalasi, listrik, air, perizinan dan pengangkutan yang diamortisasi selama 8 (delapan) tahun.

Factory relocation is costs related to the transfer of the Company's operational location from Padalarang - West Java to Boyolali - Central Java, such as installation costs, electricity, water, permits and transportation which are amortized over 8 (eight) years.

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 003/FNI/VI/2024 tanggal 8 Juli 2024, Perusahaan menyewa rumah berlokasi di Setra Duta De Lavidia Townhouse No. B12 Kota Cimahi, dengan biaya sewa sebesar Rp 120.000.000 dan jangka waktu selama 1 (satu) tahun.

Based on Lease Agreement No. 003/FNI/VI/2024 dated July 8, 2024, the Company rents a house located at Setra Duta De Lavidia Townhouse No. B12, Cimahi City, with a rental fee of Rp 120,000,000 and a term of 1 (one) year.

Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa, Perusahaan menyewa rumah berlokasi di Jl. Tluki No. 8 Purwosari Surakarta, dengan biaya sewa sebesar Rp 95.000.000 dan jangka waktu selama 18 (delapan belas) bulan (1 Juli 2024 sampai dengan 1 Februari 2026).

Based on the Lease Agreement, the Company rents a house located at Jl. Tluki No. 8 Purwosari Surakarta, with a rental fee of Rp 95,000,000 and a term of 18 (eighteen) months (July 1, 2024 to February 1, 2026).

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka untuk pembelian mesin kepada Changshu Feilong Nonwoven Machinery Co.,Ltd dan Quanzhou Zhongquan External Service Co.,Ltd.

Advance purchases of fixed asset represent advances for purchase of machine to Changshu Feilong Nonwoven Machinery Co.,Ltd and Quanzhou Zhongquan External Service Co.,Ltd.

Per 31 Desember 2025 dan 2024, uang muka pembelian aset tetap Changshu Feilong Nonwoven Machinery Co.,Ltd sebesar USD 277.392 dan Quanzhou Zhongquan External Service Co.,Ltd sebesar USD 49.313 dan CNY 345.900.

As of December 31, 2025 and 2024, advances purchase of fixed assets of Changshu Feilong Nonwoven Machinery Co., Ltd amounted to USD 277,392 and Quanzhou Zhongquan External Service Co., Ltd amounted to USD 49,313 and CNY 345,900.

Sampai dengan laporan audit ini diterbitkan, uang muka pembelian aset tetap untuk pembelian mesin kepada Changshu Feilong Nonwoven Machinery Co.,Ltd dan Quanzhou Zhongquan External Service belum dilakukan pelunasan.

Until this audit report was issued, the advance payment for the purchase of fixed assets for the purchase of machinery to Changshu Feilong Nonwoven Machinery Co., Ltd and Quanzhou Zhongquan External Service had not been paid in full.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa uang muka pembelian aset tetap untuk pembelian mesin tersebut tidak adanya penurunan nilai sehingga tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai. Manajemen Perusahaan berencana akan mengkompensasikan ke dalam pembelian spare parts serta akan memperbaharui perjanjian terkait pembatalan pembelian mesin menjadi pembelian spare parts.

The Company's Management believes that the down payment for the purchase of fixed assets for the purchase of the machine has no impairment so that it does not form an allowance for impairment losses. The Company's Management plans to compensate for it in the purchase of spare parts and will renew the agreement related to the cancellation of the purchase of the machine to become the purchase of spare parts.

9. SEWA

Perusahaan memiliki kontrak sewa untuk lahan yang digunakan dalam operasi Perusahaan. Sewa lahan memiliki jangka waktu sewa antara 4-16 tahun. Kewajiban Perusahaan di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan, tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan termasuk opsi perpanjangan dan penghentian.

Perusahaan juga memiliki sewa bangunan dengan jangka waktu 12 - 24 bulan atau kurang. Perusahaan menerapkan "biaya dibayar dimuka - sewa jangka pendek" pengecualian pengakuan untuk sewa ini.

Berdasarkan *Memorandum of Understanding (MoU)* No. 001/MoU/06/2024 tanggal 20 Juni 2024, Perusahaan menyewa lahan berlokasi di Jl. Bangak Simo KM 2 Tanjung Anom Trayu Banyudono Kabupaten Boyolali, dengan biaya sewa tahap pertama sebesar Rp 1.800.000.000 dan tahap kedua Rp 1.980.000.000 serta jangka waktu tahap pertama 20 Juni 2024 sampai dengan 19 Juni 2028 dan tahap kedua 28 Juni 2028 sampai dengan 19 Juni 2032.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya selama tahun berjalan:

9. LEASE

The Company has leases for land used in the Company's operations. The land leases have lease terms ranging from 4-16 years. The Company's obligations under the leases are secured by the lessor's rights to the leased assets, without any restrictions or covenants imposed and including extension and termination options.

The Company also has building leases with terms of 12 - 24 months or less. The Company applies the "prepaid expenses - short-term rent" recognition exception for these leases.

Based on *Memorandum of Understanding (MoU)* No. 001/MoU/06/2024 dated June 20, 2024, the Company rents land located at Jl. Bangak Simo KM 2 Tanjung Anom Trayu Banyudono Boyolali Regency, with a first stage rental fee of Rp 1,800,000,000 and a second stage of Rp 1,980,000,000 and a first stage period of June 20, 2024 to June 19, 2028 and a second stage of June 28, 2028 to June 19, 2032.

Below is the carrying amount of the right-of-use assets recognized and their movements during the current year:

31 Desember 2025 / December 31, 2025					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan// Additions	Koreksi/ Correction	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Sewa lahan	3.547.894.697	-	(27.620.429)	3.520.274.268	Rent land
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Sewa lahan	(225.000.000)	(450.000.000)	-	(675.000.000)	Rent land
Nilai buku neto	3.322.894.697			2.845.274.268	Net book value
31 Desember 2024 / December 31, 2024					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan// Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Sewa lahan	-	3.547.894.697	-	3.547.894.697	Rent land
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Sewa lahan	-	(225.000.000)	-	(225.000.000)	Rent land
Nilai buku neto	-			3.322.894.697	Net book value

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

Below is the carrying amount of the lease liability and its movements during the current period:

	2025	2024	
Saldo awal	1.747.894.697	-	Beginning balance
Penambahan	-	3.547.894.697	Additions
Koreksi	(27.620.429)	-	Correction
Pembayaran:			Payments:
Pokok	-	(1.800.000.000)	Principal
Bunga	-	-	Interest
Saldo akhir	1.720.274.268	1.747.894.697	Ending balance

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

The details and movement of fixed assets are as follows:

31 Desember 2025 / December 31, 2025						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Koreksi / Correction	Surplus Revaluasi / Revaluation Surplus	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Mesin & peralatan	58.338.997.106	-	4.045.575.000	-	54.293.422.106	Machinery & equipment
Kendaraan	959.489.282	-	-	-	959.489.282	Vehicles
Peralatan	2.123.599.396	3.448.000	-	-	2.127.047.396	Equipment
Jumlah	61.422.085.784	3.448.000	4.045.575.000	-	57.379.958.784	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Mesin & peralatan	30.176.074.060	6.767.000.636	2.407.536.636	-	34.535.538.060	Machinery & equipment
Kendaraan	667.930.355	85.486.160	-	-	753.416.515	Vehicles
Peralatan	1.547.095.390	172.245.436	-	-	1.719.340.826	Equipment
Jumlah	32.391.099.805	7.024.732.232	2.407.536.636	-	37.008.295.401	Total
Nilai buku bersih	29.030.985.979				20.371.663.383	Net book value

31 Desember 2024 / December 31, 2024						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Koreksi / Correction	Surplus Revaluasi / Revaluation Surplus	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	93.809.000.000	-	93.809.000.000	-	-	Land
Bangunan	20.349.100.017	-	20.349.100.017	-	-	Buildings
Mesin & peralatan	59.240.503.477	11.300.000	912.806.371	-	58.338.997.106	Machinery & equipment
Kendaraan	2.946.001.537	-	1.986.512.255	-	959.489.282	Vehicles
Peralatan	2.530.961.329	131.002.284	538.364.217	-	2.123.599.396	Equipment
Instalasi	829.844.416	-	829.844.416	-	-	Installation
Bangunan dalam proses	382.864.106	-	382.864.106	-	-	Building in progress
Jumlah	180.088.274.882	142.302.284	118.808.491.382	-	61.422.085.784	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	4.251.003.311	1.000.237.189	5.251.240.500	-	-	Buildings
Mesin & peralatan	22.631.530.848	8.228.156.340	683.613.128	-	30.176.074.060	Machinery & equipment
Kendaraan	1.929.848.762	221.912.807	1.483.831.215	-	667.930.355	Vehicles
Peralatan	1.651.621.578	236.254.283	340.780.471	-	1.547.095.390	Equipment
Instalasi	740.379.489	51.865.276	792.244.765	-	-	Installation
Jumlah	31.204.383.988	9.738.425.895	8.551.710.079	-	32.391.099.805	Total
Nilai buku bersih	148.883.890.894				29.030.985.979	Net book value

Laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Gain on sale of fixed assets are as follows:

	2025	2024	
Penerimaan atas penjualan	450.450.450	81.209.234.237	Proceeds from sale
Dikurangi: Nilai buku bersih	(1.638.038.364)	(110.064.190.678)	Less: Net book value
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 25)	(1.187.587.914)	(28.854.956.441)	Loss on sale of fixed assets (Note 25)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan Surat Persetujuan Manajemen Pelepasan dan Penjualan Aset Mesin No. 008/MNJ/XI/2025 tanggal 12 November 2025, menyatakan bahwa Perusahaan menjual mesin dan peralatan dengan total harga perolehan sebesar Rp 4.045.575.000 berada di PT Faluna Mulia Abadi yang beralamat di Jl. AH Nasution No. 926 Jatihandap, Kec. Mandalajati, Kota Bandung, Jawa Barat kepada Bapak Irvan Hanafi dengan nilai jual sebesar Rp 500.00.000 (sudah termasuk PPN). Aset-aset tersebut bukan lagi merupakan milik PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk sepenuhnya.

Berdasarkan Pengikatan Jual Beli No. 2 tanggal 1 Juli 2024 dihadapan Notaris Mayasar Soegiharto SH., Notaris di Kabupaten Bandung, Perusahaan melakukan jual beli atas sebidang tanah berikut bangunan diatas dengan Hak Guna Bangunan No. 5/Desa Cipeundeuy seluas 18.045m2 Padalarang Kab. Bandung Barat Provinsi Jawa Barat kepada PT Inti Cakrawala Citra dengan nilai jual sebesar Rp 79.000.000.000 (tujuh puluh sembilan milyar Rupiah).

Berdasarkan Pengikatan Jual Beli No. 3 tanggal 1 Juli 2024 dihadapan Notaris Mayasar Soegiharto SH., Notaris di Kabupaten Bandung, Perusahaan melakukan jual beli atas sebidang tanah berikut bangunan diatas dengan Hak Guna Bangunan No. 10/Desa Cimareme seluas 245m2 Ngamprah Kab. Bandung Barat Provinsi Jawa Barat kepada PT Inti Cakrawala Citra dengan nilai jual sebesar Rp 1.000.000.000 (satu milyar Rupiah).

Berdasarkan Berita Acara Penghapusan Aktiva Tetap No. 016/BA-PENGHAPUSAN AKTIVA TETAP/VII/2024 tanggal 2 Juli 2024 (tahap pertama) dan 2 Agustus 2024 (tahap kedua), Manajemen menyatakan telah dilakukannya penjualan aset tanah dan bangunan termasuk instalasi, mesin dan inventaris dimana pada tahap pertama dengan nilai buku sebesar Rp 93.846.599.651 dan tahap kedua dengan nilai buku sebesar Rp 15.163.551.182.

Perusahaan melakukan penilaian aset tetap untuk kelompok tanah, bangunan, instalasi dan mesin pada tanggal 30 Juni 2021. Penilaian tersebut dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Maulana, Andesta dan Rekan yang ditandatangani oleh Edi Andesta dengan Laporan No. 00321/2.0053-00/PI/04/0095/1/VII/2021 tanggal 15 Juli 2021.

Dalam menentukan nilai wajar aset tetap, metode dan asumsi yang digunakan adalah menggunakan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian saat ini.

Hirarki nilai wajar tanah, bangunan dan mesin pada akhir periode pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama periode berjalan.

Input utama yang tidak dapat diobservasi adalah menggunakan harga kuotasian untuk jenis aset serupa yang disesuaikan dan estimasi jumlah yang akan disyaratkan saat ini untuk membangun aset pengganti dengan utilitas sebanding.

10. FIXED ASSETS (continued)

Based on the Management Approval Letter for the Disposal and Sale of Machinery Assets No. 008/MNJ/XI/2025 dated November 12, 2025, the Company sold machinery and equipment with a total acquisition cost of Rp 4,045,575,000, located at PT Faluna Mulia Abadi, located at Jl. AH Nasution No. 926 Jatihandap, Mandalajati District, Bandung City, West Java, to Mr. Irvan Hanafi for a sale price of Rp 500,000,000 (including VAT). These assets are no longer the property of the Company.

Based on the Sale and Purchase Agreement No. 2 dated July 1, 2024 before Notary Mayasar Soegiharto SH., Notary in Bandung Regency, the Company made a sale and purchase of a plot of land including the building above with Building Use Rights No. 5/Cipundeuy Village covering an area of 18,045m2 Padalarang, West Bandung Regency, West Java Province to PT Inti Cakrawala Citra with a selling value of Rp 79,000,000,000 (seventy-nine billion Rupiah).

Based on the Sale and Purchase Agreement No. 3 dated July 1, 2024 before Notary Mayasar Soegiharto SH., Notary in Bandung Regency, the Company made a sale and purchase of a plot of land including the building above with Building Use Rights No. 10/Cimareme Village covering an area of 245m2 Ngamprah, West Bandung Regency, West Java Province to PT Inti Cakrawala Citra with a selling value of Rp 1,000,000,000 (one billion Rupiah).

Based on the Minutes of Fixed Asset Write-off No. 016/BA-PENGHAPUSAN AKTIVA TETAP/VII/2024 dated July 2, 2024 (first phase) and August 2, 2024 (second phase), Management stated that the sale of land and building assets including installations, machinery and inventory had been carried out where in the first phase with a book value of Rp 93,846,599,651 and the second phase with a book value of Rp 15,163,551,182.

The Company conducted fixed assets appraisal for the categories of land, buildings, installations and machineries on June 30, 2021. The appraisal was carried out by the Public Appraisal Service Office (KJPP) Maulana, Andesta dan Rekan signed by Edi Andesta with Report No. 00321/2.0053-00/PI/04/0095/1/VII/2021 dated July 15, 2021.

In determining fair value of fixed assets, method and assumption used are using cost approach that uses current replacement costs.

Fair value hierarchy of land, building and machineries at the end of the reporting period is a category within level 3 of the fair value measurement. There were no transfers between levels during the current period.

The main unobservable input is to use quoted prices for similar types of assets adjusted and an estimate of the amount that would be currently required to construct a replacement asset with comparable utility.

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

Surplus revaluasi aset tetap diikhtisarkan sebagai berikut:

Surplus revaluation of fixed assets has been summarized as follows:

Jenis	Nilai Pasar / Market Value	Nilai Buku Sebelum Revaluasi / Book Value Before Revaluation	Surplus Revaluasi / Surplus Revaluation	Categories
Kepemilikan langsung				<i>Direct ownership</i>
Mesin	54.245.092.758	45.003.648.926	9.241.443.832	<i>Machineries</i>
Jumlah	54.245.092.758	45.003.648.926	9.241.443.832	Total

Rincian dan mutasi surplus revaluasi aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details and movement of revaluation surplus as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Saldo surplus revaluasi - bersih 1 Januari 2025	9.241.443.832	Balance of revaluation surplus - net January 1, 2025
Penambahan surplus revaluasi	-	<i>Additional revaluation surplus</i>
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	-	<i>Reclassification of revaluation surplus to retained earnings</i>
Saldo surplus revaluasi - bersih 31 Desember 2025	9.241.443.832	Balance of revaluation surplus - net December 31, 2025
Saldo surplus revaluasi - bersih 1 Januari 2024	89.360.530.902	Balance of revaluation surplus - net January 1, 2024
Penambahan surplus revaluasi	-	<i>Additional revaluation surplus</i>
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	(80.119.087.070)	<i>Reclassification of revaluation surplus to retained earnings</i>
Saldo surplus revaluasi - bersih 31 Desember 2024	9.241.443.832	Balance of revaluation surplus - net December 31, 2024

Laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal. Penilaian kembali aset tetap untuk tanah, bangunan dan mesin pada tanggal 30 Juni 2021 hanya untuk tujuan akuntansi sesuai dengan PSAK No. 216, "Aset Tetap" dan tidak ditujukan untuk tujuan pajak.

The appraisal report is carried out in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI) which is determined based on the latest transaction under reasonable provisions and Bapepam-LK Regulation No. VIII.C.4 concerning guidelines for valuation and presentation of property valuation reports in the capital market. The revaluation of fixed assets for land, building and machineries on June 30, 2021 is only for accounting purposes in accordance with PSAK No. 216, "Fixed Assets" and is not intended for tax purposes.

Beban penyusutan untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the year ended December 31, 2025 and 2024 is allocated as follows:

	2025	2024	
Beban pokok pendapatan (lihat Catatan 22)	6.903.707.262	9.475.830.150	<i>Cost of revenues (see Note 22)</i>
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 23)	121.024.970	262.595.745	<i>General and administrative expenses (see Note 23)</i>
Jumlah	7.024.732.232	9.738.425.895	Total

Rincian perolehan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of the acquisition of fixed assets for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Pembayaran kas	3.448.000	142.302.284	<i>Cash payment</i>
Jumlah	3.448.000	142.302.284	Total

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan mengasuransikan seluruh aset tetap berupa asuransi risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya pada PT Astra Sedaya Finance, PT Mitsui Leasing Capital, PT Orix Indonesia Finance dan PT Bumiputera - BOT Finance dengan total pertanggungan masing-masing sebesar nihil dan Rp 285.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat sebagian aset tetap Perusahaan berupa mesin, kendaraan dan peralatan yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang operasional Perusahaan dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 7.211.311.298 dan Rp 3.151.365.719.

Pada tanggal 31 Desember 2024, terdapat beberapa aset tetap mesin yang belum digunakan karena peralihan operasional dari Padalarang Jawa Barat ke Boyolali Jawa Tengah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen telah mengkaji ulang taksiran masa manfaat dari aset tetap dan hasilnya telah sesuai. Masa manfaat dihitung berdasarkan periode estimasi dimana Perusahaan akan menerima manfaat ekonomi di masa depan dengan mempertimbangkan perubahan keadaan atau peristiwa yang tidak terduga.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Aset tetap milik Perusahaan berupa tanah dan bangunan serta 1 (satu) set mesin digunakan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 12).

11. ASET LAIN-LAIN

Saldo aset lain-lain terdiri dari:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tidak Lancar:			Non-Current:
Kegiatan membangun sendiri	1.875.000.000	3.125.000.000	Self-building activities
Jumlah	<u>1.875.000.000</u>	<u>3.125.000.000</u>	Total

Kegiatan membangun sendiri merupakan pembangunan pabrik di Boyolali pada tahun 2024 dan diamortisasi selama 8 (delapan) tahun.

10. FIXED ASSETS (continued)

The Company insured fixed assets of fire, damage, theft and other risks to PT Astra Sedaya Finance, PT Mitsui Leasing Capital, PT Orix Indonesia Finance and PT Bumiputera - BOT Finance with total coverage amounted to nil and Rp 285,000,000 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the fixed assets insured.

As of December 31, 2025 and 2024, there were some of fixed asset owned by the Company in the form of machineries, vehicles, and equipments which had been fully depreciated but still used to support the Company's operations with acquisition cost amounting to Rp 7,211,311,298 and Rp 3,151,365,719, respectively.

As of December 31, 2024, there are several fixed assets of machinery that have not been used due to the operational transfer from Padalarang, West Java to Boyolali, Central Java.

As of December 31, 2025 and 2024, management has reviewed the estimated lives of fixed assets and has found them to be appropriate. The useful lives are based on the estimated period over which future economic benefits will be received by the Company, taking into account any unexpected adverse changes in circumstances or events.

Based on management's review, there was no event or change in circumstances that indicated an impairment of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024.

Fixed assets of the Company in the form of land and building and 1 (one) set of machine are used as collateral of bank loan (see Note 12).

11. OTHER ASSETS

The balance of other assets consists of:

The construction activity itself is the construction of a factory in Boyolali in 2024 and is amortized over 8 (eight) years.

12. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Jangka Pendek			Short-term
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	1.685.329.672	PT Bank Ina Perdana Tbk
Total	-	1.685.329.672	Total

PT Bank Ina Perdana Tbk

Pada tanggal 12 September 2025, Perusahaan melakukan pelunasan seluruh fasilitas kredit kepada PT Bank Ina Perdana Tbk melalui rekening koran bank tersebut. Sampai saat ini tidak ada surat keterangan lunas dari pihak bank.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Perpanjangan Kredit No. SPPK/BIP-BDG/025/08/2024 tanggal 2 Agustus 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum pemberian kredit sebesar Rp 5.000.000.000, dengan suku bunga efektif 10,5% per tahun dengan tujuan tambahan modal kerja. Pada tanggal 31 Desember 2024 saldo utang bank dari fasilitas ini sebesar Rp 1.685.329.672.

Jaminan

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Akta Jaminan Fidusia atas tagihan usaha kepada PT Indomarco Prismaatama (Indomaret) dan PT Inti Cakrawala Citra (Indogrosir)

12. BANK LOAN

The details of bank loan are as follows:

PT Bank Ina Perdana Tbk

On September 12, 2025, the Company fully repaid the credit facility to PT Bank Ina Perdana Tbk through the bank's current account. To date, no payment certificate has been issued by the bank.

Based on the Notification Letter of Credit Extension Approval No. SPPK/BIP-BDG/025/08/2024 dated August 2, 2024, the Company obtained a working capital credit facility with a maximum credit provision of Rp5,000,000,000, with an effective interest rate of 10.5% per annum for the purpose of additional working capital. As of December 31, 2024, the bank debt balance from this facility was Rp1,685,329,672.

Collateral

The entire loan facilities is secured by:

- Deed of Fiduciary Guarantee on business invoices to PT Indomarco Prismaatama (Indomaret) and PT Inti Cakrawala Citra (Indogrosir)

13. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan mata uang

	2025	2024	
Rupiah	2.936.030.817	3.159.410.409	Rupiah
Total	2.936.030.817	3.159.410.409	Total

b. Berdasarkan umur

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	-	27.176.217	Not yet due
Jatuh tempo:			Past due:
0 - 30 Hari	421.634.611	552.550.116	0 - 30 Days
31 - 60 Hari	78.526.798	510.958.299	31 - 60 Days
61 - 90 Hari	304.707.982	669.028.821	61 - 90 Days
> 90 Hari	2.131.161.426	1.399.696.956	>90 Days
Total	2.936.030.817	3.159.410.409	Total

13. TRADE PAYABLES

The details of trade payables are as follows:

a. Based on currency

b. Based on aging

13. UTANG USAHA (lanjutan)

c. Berdasarkan pelanggan

	2025	2024
PT Megah Plastindo	760.222.205	758.999.251
PT Mitra Bara Abadi Bandung	324.070.550	376.948.560
PT Shinwa Nonwovens Indonesia	313.785.545	170.419.395
PT Karya Aroma Sejahtera	234.574.139	290.208.667
PT Best Label	217.959.600	262.848.000
Anugerah Jaya Maju Abadi Indobox	200.812.769	-
PT Central Batubara	166.917.930	196.917.930
PT Solo Murni	130.715.173	103.725.331
PT Lautan Luas Tbk	-	144.883.871
PT Indonesia HFS Packaging	-	101.501.208
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	586.972.906	752.958.196
Total	2.936.030.817	3.159.410.409

Perusahaan menggunakan kas internal untuk pembayaran pembelian bahan baku dan pembantu dari pemasok.

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 30 sampai 90 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat bunga sehubungan dengan utang usaha.

13. TRADE PAYABLES (continued)

c. Based on customers

PT Megah Plastindo
PT Mitra Bara Abadi Bandung
PT Shinwa Nonwovens Indonesia
PT Karya Aroma Sejahtera
PT Best Label
Anugerah Jaya Maju Abadi Indobox
PT Central Batubara
PT Solo Murni
PT Lautan Luas Tbk
PT Indonesia HFS Packaging
Others (each below Rp 100,000,000)
Total

The Company uses internal cash for payments of purchase of raw and supporting materials from suppliers.

Purchase of raw and supporting materials from local or foreign suppliers have credit terms of both 30 days to 90 days.

As of Desember 31, 2025 and 2024, there was no interest in connection with trade payables.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	2025	2024
Pajak Pertambahan Nilai	16.350.566	82.353.190
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	37.786.916	-
Pasal 22	-	6.341.375
Pasal 23	-	1.449.472
Total	54.089.328	90.144.037

b. Utang Pajak

	2025	2024
Pajak Pertambahan Nilai	824.617.769	137.329.728
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2)	86.800.000	45.000.000
Pasal 21	908.956.465	1.575.323.399
Pasal 22	10.003.350	30.451.294
Pasal 23	55.397.260	46.712.363
Pasal 29 - Year 2020	394.003.260	469.003.260
Denda atau bunga pajak	432.745.207	198.106.977
Total	2.712.523.311	2.501.927.021

14. TAXATION

a. Prepaid Taxes

Value Added Tax
 Income Taxes:
 Article 21
 Article 22
 Article 23

b. Taxes Payable

Value Added Tax
 Income Taxes:
 Article 4 (2)
 Article 21
 Article 22
 Article 23
 Article 29 - Year 2020
 Fines or tax interest

14. PERPAJAKAN

b. Utang Pajak

Berdasarkan Surat Berita Acara Pelaksanaan Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan pada tanggal 29 Desember 2025 dari DJP Jawa Barat I KPP Madya Dua Bandung untuk tahun buku 2021 dan 2024. Terdapat beberapa temuan dari pemeriksa dan sampai saat ini masih dalam proses oleh Perusahaan.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan (SKPKB) No. 00011/206/20/459/25 tanggal 18 Maret 2025 untuk tahun pajak 2020, jumlah pokok pajak terhutang tahun 2020 sebesar Rp 469.003.260 dan bunga pasal 13 (2) KUP sebesar Rp 198.106.977.

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran pajak terutang untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(17.548.495.389)	(48.028.651.858)
<u>Beda temporer:</u>		
Penyusutan aset tetap	4.456.940.690	27.768.750.392
Beban bunga sewa Pembiayaan		15.827.770
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	24.058.079	72.780.333
Cadangan penurunan nilai persediaan	621.093.149	-
Pemulihan nilai persediaan	(1.360.289.757)	(446.162.144)
Pembayaran sewa Pembiayaan	(1.597.466.480)	297.779.238
Imbalan kerja karyawan	257.498.959	159.937.611
Biaya jasa lalu - vested	(314.216.285)	-
<u>Beda permanen:</u>		
Beban pajak	652.542.441	3.125.739.560
Donasi dan entertain	285.599.811	9.471.400
Manajemen fee	154.913.569	-
Lain-lain		516.563.092
Pendapatan jasa giro	(1.047.933)	(17.225.606)
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) tahun berjalan	(14.368.869.146)	(16.525.190.212)

14. TAXATION

b. Taxes Payable

Based on the Minutes of Implementation of Request for Explanation of Data and/or Information on December 29, 2025 from the West Java I Tax Office of KPP Madya Dua Bandung for the 2021 and 2024 financial years. There were several findings from the examiner and are currently still being processed by the Company.

Based on the Income Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) No. 00011/206/20/459/25 dated March 18, 2025 for the 2020 tax year, the principal amount of tax payable in 2020 was Rp 469,003,260 and interest under Article 13 (2) KUP was Rp 198,106,977.

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between income (loss) before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for the year ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Income (loss) before incometax per statement of profit or loss and other comprehensive income
<u>Temporary differences:</u>
Depreciation of fixed assets
Interest expense of finance lease payable
Allowance for impairment of trade receivables
Allowance for impairment of inventories
Recovery of inventory value
Payment of finance lease payable
Employees benefits
Past service costs - vested
<u>Permanent differences:</u>
Tax expenses
Donation dan entertainment
Fee management
Others
Interest income
Estimated taxable income (fiscal loss) for current year

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

c. Corporate Income Tax (continued)

	2025	2024	
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) tahun berjalan - pembulatan	(14.368.869.000)	(16.525.190.000)	Estimated taxable income (fiscal loss) for current year - rounding
Beban pajak penghasilan kini	-	-	Current income tax Expenses
Dikurangi pajak dibayar di muka: Pasal 22	-	-	Less prepaid tax: Article 22
Taksiran tagihan pajak penghasilan (28A)	-	-	Estimated income tax refund (28A)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar bagi manajemen dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

The taxable profit resulting from the reconciliation above becomes the basis for management in filling out the Annual Corporate Income Tax Return.

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

d. Income Tax Benefit (Expense)

Manfaat (beban) pajak penghasilan bersih Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Income tax benefit (expense) of the Company for the year ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Kini	-	-	Current
Tangguhan	5.414.384.736	5.583.985.666	Deferred
Jumlah - Bersih	5.414.384.736	5.583.985.666	Total – Net

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The detail of deferred tax assets as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025 / December 31, 2025				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Tax Benefit Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	153.176.297	(18.435.107)	5.515.890	140.257.080	Estimated liabilities for employee benefits
Aset tetap	5.559.762.251	(4.923.470.153)	-	636.292.098	Fixed asset
Transaksi jual dan sewa balik	319.493.296	(319.493.296)	-	-	Sale and leaseback transaction
Cadangan penurunan nilai persediaan	437.958.909	(162.345.301)	-	275.613.608	Allowance for inventories
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	14.556.067	3.843.231	-	18.399.298	Allowance for trade receivables
Jumlah	6.484.946.820	(5.419.900.626)	5.515.890	1.070.562.084	Total

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

e. Deferred Tax (lanjutan)

	31 Desember 2024 / December 31, 2024				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi / <i>Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss</i>	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Deferred Tax Benefit Credited to Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir / Ending Balance	
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	110.985.749	31.987.522	10.203.026	153.176.297	Estimated liabilities for employee benefits
Aset tetap	6.012.173	5.553.750.078	-	5.559.762.251	Fixed asset
Transaksi jual dan sewa balik	256.771.894	62.721.402	-	319.493.296	Sale and leaseback transaction
Cadangan penurunan nilai persediaan	527.191.338	(89.232.429)	-	437.958.909	Allowance for inventories
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	-	14.556.067	-	14.556.067	Allowance for trade receivables
Jumlah	900.961.154	5.573.782.640	10.203.026	6.484.946.820	Total

f. Surat Ketetapan Pajak

f. Tax Assessments

Pada tahun 2025 dan 2024, Perusahaan memperoleh beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk pajak penghasilan (PPH) 4 (2), 21, 23, 25/29 dan PPN.

In 2025 and 2024, the Company obtained several Underpaid Tax Assessment Letters (SKPKB) and Tax Collection Letters (STP) for income tax (PPH) 4 (2), 21, 23, 25/29 and VAT.

Seluruh SKPKB dan STP yang diterima Perusahaan dicatat pada beban umum dan administrasi sebagai berikut:

All SKPKB and STP received by the Company are recorded in general and administrative expenses as follows:

No. Surat / No. Letter	Pajak / Taxes	Keterangan / Description	Masa / Period	Tahun Pajak / Fiscal Year	Jumlah (Nilai Penuh) / Total (Full Amount)	Tanggal Pembayaran / Payment Date
00022/207/20/459/25	PPN / VAT	Denda Pasal 7 KUP / Fines Article 7 KUP	Juli / July	2020 / 2020	1.905.427	26 Juni 2025 / June 26, 2025
00012/107/20/459/25	PPN / VAT	Denda Pasal 7 KUP / Fines Article 7 KUP	Juli / July	2020 / 2020	76.241	26 Juni 2025 / June 26, 2025
01137/107/25/459/CT/2 5	PPN / VAT	Denda Pasal 7 KUP / Fines Article 7 KUP	April / April	2025 / 2025	500.000	15 Januari 2026 / January 15, 2026
01138/107/25/459/CT/2 5	PPN / VAT	Denda Pasal 7 KUP / Fines Article 7 KUP	Juni / June	2025 / 2025	500.000	15 Januari 2026 / January 15, 2026
01129/107/25/459/CT/2 5	PPN / VAT	Denda Pasal 7 KUP / Fines Article 7 KUP	Juli / July	2025 / 2025	500.000	15 Januari 2026 / January 15, 2026
01128/107/25/459/CT/2 5	PPN / VAT	Denda Pasal 7 KUP / Fines Article 7 KUP	Agustus / August	2025 / 2025	500.000	15 Januari 2026 / January 15, 2026
01541/107/25/459/CT/2 5	PPN / VAT	Denda Pasal 7 KUP / Fines Article 7 KUP	September / September	2025 / 2025	500.000	15 Januari 2026 / January 15, 2026
00106/107/25/459/CT/2 6	PPN / VAT	Denda Pasal 7 KUP / Fines Article 7 KUP	Oktober / October	2025 / 2025	500.000	27 Januari 2026 / January 27, 2026
00010/203/20/459/25	PPh 23 / Tax Art 23	Bunga Pasal 7 & 9 (2A) / Interest Article 7 & 9 (2A)	Desember / December	2020 / 2020	17.790.425	26 Juni 2025 / June 26, 2025
S- 784/P2DK/KPP.0917/2 025	PPh 23 / Tax Art 23	Bunga Pasal 7 & 9 (2A) / Interest Article 7 & 9 (2A)	Desember / December	2021 / 2021	24.566.700	30 Desember 2025 / December 30, 2025
-	PPh 23 / Tax Art 23	Bunga Pasal 7 & 9 (2A) / Interest Article 7 & 9 (2A)	Desember / December	2022 / 2022	67.699.508	22 Desember 2025 / December 22, 2025

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

f. Tax Assessments (continued)

No. Surat / No. Letter	Pajak / Taxes	Keterangan / Description	Masa / Period	Tahun Pajak / Fiscal Year	Jumlah (Nilai Penuh) / Total (Full Amount)	Tanggal Pembayaran / Payment Date
-	PPh 23 / Tax Art 23	Bunga Pasal 7 & 9 (2A) / Interest Article 7 & 9 (2A)	Desember / December	2022 / 2022	67.699.508	22 Desember 2025 / December 22, 2025
-	PPh 23 / Tax Art 23	Bunga Pasal 7 & 9 (2A) / Interest Article 7 & 9 (2A)	Desember / December	2022 / 2022	189.943.323	27 Novemberr 2025 / November 27, 2025
-	PPh 23 / Tax Art 23	Bunga Pasal 7 & 9 (2A) / Interest Article 7 & 9 (2A)	Desember / December	2022 / 2022	72.069.544	27 Novemberr 2025 / November 27, 2025
-	PPh 23 / Tax Art 23	Bunga Pasal 7 & 9 (2A) / Interest Article 7 & 9 (2A)	Desember / December	2022 / 2022	3.816.417	22 Desember 2025 / December 22, 2025
-	PPh 23 / Tax Art 23	Bunga Pasal 7 & 9 (2A) / Interest Article 7 & 9 (2A)	Desember / December	2022 / 2022	1.719.853	22 Desember 2025 / December 22, 2025
-	PPh 4 ayat 2 / Tax Art 4 Paragraph 2	Bunga Pasal 7 & 9 (2A) / Interest Article 7 & 9 (2A)	Desember / December	2022 / 2022	9.400.000	22 Desember 2025 / December 22, 2025
-	PPh 4 ayat 2 / Tax Art 4 Paragraph 2	Bunga Pasal 7 & 9 (2A) / Interest Article 7 & 9 (2A)	Desember / December	2022 / 2022	2.625.000	22 Desember 2025 / December 22, 2025
-	PPh 21 / Tax Art 21	Bunga Pasal 9 (2A) / Interest Article 9 (2A)	Desember / December	2022 / 2022	301.588.450	22 November 2025 / November 22, 2025
00001/202/20/459/25	PPh 22 / Tax Art 22	Bunga Pasal 7 & 9 (2A) / Interest Article 7 & 9 (2A)	Desember / December	2020 / 2020	26.226.411	10 September 2025 / September 10, 2025
00011/206/20/459/25	PPh 22 / Tax Art 22	Cicilan 1 / Installment 1	Desember / December	2020 / 2020	25.000.000	21 Oktober 2025 / October 21, 2025
00011/206/20/459/25	PPh 22 / Tax Art 22	Cicilan 2 / Installment 2	Desember / December	2020 / 2020	50.000.000	18 November 2025 / November 18, 2025
00343/107/23/459/24	PPN / VAT	Bunga Pasal 8 (2A) / Interest Article 8 (2A)	Mei / May	2023 / 2023	34.429	2 September 2024 / September 2, 2024
00344/107/23/459/24	PPN / VAT	Bunga Pasal 8 (2A) / Interest Article 8 (2A)	Juli / July	2023 / 2023	34.638	2 September 2024 / September 2, 2024
00305/107/23/459/24	PPN / VAT	Bunga Pasal 8 (2A) / Interest Article 8 (2A)	Oktober / October	2023 / 2023	7.633.735	31 Agustus 2024 / August 31, 2024
00345/107/23/459/24	PPN / VAT	Bunga Pasal 8 (2A) / Interest Article 8 (2A)	Oktober / October	2023 / 2023	204.187	1 September 2024 / September 2, 2024
00346/107/23/459/24	PPN / VAT	Bunga Pasal 8 (2A) / Interest Article 8 (2A)	November / November	2023 / 2023	3.114.139	1 September 2024 / September 2, 2024
00347/107/23/459/24	PPN / VAT	Bunga Pasal 8 (2A) / Interest Article 8 (2A)	Desember / December	2023 / 2023	6.817.748	31 Agustus 2024 / August 31, 2024
00422/107/24/459/24	PPN / VAT	Bunga Pasal 8 (2A) / Interest Article 8 (2A)	Januari / January	2024 / 2024	7.198.411	2 September 2024 / September 2, 2024
00424/107/24/459/24	PPN / VAT	Bunga Pasal 8 (2A) / Interest Article 8 (2A)	Februari / February	2024 / 2024	4.185.368	1 September 2024 / September 2, 2024
00392/107/24/459/24	PPN / VAT	Bunga Pasal 8 (2A) / Interest Article 8 (2A)	Maret / March	2024 / 2024	4.877.306	31 Agustus 2024 / August 31, 2024

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

f. Tax Assessments (continued)

No. Surat / No. Letter	Pajak / Taxes	Keterangan / Description	Masa / Period	Tahun Pajak / Fiscal Year	Jumlah (Nilai Penuh) / Total (Full Amount)	Tanggal Pembayaran / Payment Date
00425/107/24/459/24	PPN / VAT	Denda Pasal 7 KUP / Fines Article 7 KUP	April / April	2024 / 2024	500.000	1 September 2024 / September 2, 2024
00649/107/24/459/24	PPN / VAT	Denda Pasal 7 KUP / Fines Article 7 KUP	Juni / June	2024 / 2024	500.000	23 Agustus 2024 / August 23, 2024
00724/107/24/459/24	PPN / VAT	Bunga Pasal 9 (2A) / Interest Article 9 (2A)	Juni / June	2024 / 2024	1.511.349	4 September 2024 / September 4, 2024
00793/107/24/459/24	PPN / VAT	Denda Pasal 7 KUP / Fines Article 7 KUP	Juli / July	2024 / 2024	500.000	17 September 2024 / September 17, 2024
00941/107/24/459/24	PPN / VAT	Bunga Pasal 9 (2A) / Interest Article 9 (2A)	Juli / July	2024 / 2024	66.026.417	15 November 2024 / November 15, 2024
01180/107/24/459/24	PPN / VAT	Denda Pasal 7 KUP / Fines Article 7 KUP	September / September	2024 / 2024	500.000	22 November 2024 / November 22, 2024
01383/107/24/459/24	PPN / VAT	Bunga Pasal 9 (2A) / Interest Article 9 (2A)	September / September	2024 / 2024	613.003	20 Desember 2024 / Desember 20, 2024
01384/107/24/459/24	PPN / VAT	Denda Pasal 7 KUP / Fines Article 7 KUP	Oktober / October	2024 / 2024	500.000	20 Desember 2024 / Desember 20, 2024
00887/101/24/459/24	PPh 21 / Tax Art 21	Bunga Pasal 9 (2A) / Interest Article 9 (2A)	Agustus / August	2024 / 2024	482.747	24 Oktober 2024 / October 24, 2024
01048/101/24/459/24	PPh 21 / Tax Art 21	Bunga Pasal 9 (2A) / Interest Article 9 (2A)	September / September	2024 / 2024	426.448	22 November 2024 / November 22, 2024
00181/101/20/459/24	PPh 21 / Tax Art 21	Bunga Pasal 9 (2A) / Interest Article 9 (2A)	Juni / June	2020 / 2020	373.368	22 November 2024 / November 22, 2024
00182/101/20/459/24	PPh 21 / Tax Art 21	Bunga Pasal 9 (2A) / Interest Article 9 (2A)	Juli / July	2020 / 2020	373.368	22 November 2024 / November 22, 2024
00183/101/20/459/24	PPh 21 / Tax Art 21	Bunga Pasal 9 (2A) / Interest Article 9 (2A)	September / September	2020 / 2020	373.368	22 November 2024 / November 22, 2024
00042/103/21/459/24	PPh 23 / Tax Art 23	Bunga Pasal 7 & 9 (2A) / Interest Article 7 & 9 (2A)	November / November	2021 / 2021	400.968	30 Agustus 2024 / August 30, 2024
00043/103/21/459/24	PPh 23 / Tax Art 23	Bunga Pasal 7 & 9 (2A) / Interest Article 7 & 9 (2A)	Desember / December	2021 / 2021	245.863	30 Agustus 2024 / August 30, 2024
00006/103/24/459/24	PPh 23 / Tax Art 23	Bunga Pasal 7 & 9 (2A) / Interest Article 7 & 9 (2A)	Juni / June	2024 / 2024	124.437	24 Oktober 2024 / October 24, 2024
00007/103/24/459/24	PPh 23 / Tax Art 23	Bunga Pasal 7 & 9 (2A) / Interest Article 7 & 9 (2A)	Juli / July	2024 / 2024	66.924	24 Oktober 2024 / October 24, 2024
00008/103/24/459/24	PPh 23 / Tax Art 23	Bunga Pasal 7 & 9 (2A) / Interest Article 7 & 9 (2A)	Agustus / August	2024 / 2024	11.607	24 Oktober 2024 / October 24, 2024

15. UTANG LAIN-LAIN

	2025
Handoyo Guntoro	9.800.000.000
Yayasan & Lie	3.725.000.000
Daniel Muljadi Hanafi	1.268.809.727
PT Trijaka Bintang Jaya	876.482.278
Ho Ban Jun	500.000.000
Wong Jie Kwin	-
PT Gratia Makmur Sentosa	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	453.408.675
Total	16.623.700.680

Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Piutang No. 6 tanggal 8 Mei 2023 dihadapan Emmyra Fauzia Kariana, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta. Nilai piutang yang diperjualbelikan adalah sebesar Rp 54.589.336.107 (lima puluh empat milyar lima ratus delapan puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh enam ribu seratus tujuh Rupiah) dan dari nilai piutang tersebut PT Delta Investama Indonesia dan Bapak Handoyo sepakat untuk menetapkan harga pembelian piutang sebesar Rp 60.000.000.000 (enam puluh milyar Rupiah) serta seluruh jaminan yang dijaminkan dari PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk beralih kepada Bapak Handoyo. Per 31 Desember 2024, utang kepada Pak Handoyo telah dilunasi dari hasil penjualan tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Perusahaan.

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman pada tanggal 1 Oktober 2024 antara Handoyo Guntoro dan Perusahaan. Perusahaan memperoleh pinjaman dari Handoyo Guntoro sejumlah Rp 9.800.000.000 (sembilan miliar delapan ratus juta Rupiah) dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2025 dengan bunga pinjaman yang harus dibayarkan akan ditentukan oleh Kreditur pada tanggal jatuh tempo.

Sampai dengan 31 Desember 2025 utang kepada Handoyo Guntoro, Yayasan & Lie dan Ho Ban Jun belum dilunasi.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian biaya yang masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	2025
Utilitas	33.494.691
THR	60.000.000
Premi	-
Gaji	1.963.704.512
Jasa Profesional	500.065.000
Iklan dan Promosi	-
Outsourcing	70.008.193
Pesangon Staf	-
Catering & Makan Karyawan	9.583.200
Jasa pengiriman	580.484.049
BPJS dan jamsostek	8.693.948
Perjalanan dinas	2.115.000
Total	3.228.148.593

15. OTHER PAYABLE

	2024	
	9.800.000.000	Handoyo Guntoro
	3.725.000.000	Yayasan & Lie
	-	Daniel Muljadi Hanafi
	561.712.211	PT Trijaka Bintang Jaya
	500.000.000	Ho Ban Jun
	2.000.000.000	Wong Jie Kwin
	10.999.000	PT Gratia Makmur Sentosa
	1.176.030.220	Others (each below Rp 300,000,000)
Total	17.773.741.431	Total

Based on the Deed of Receivables Sale and Purchase Agreement No. 6 dated May 8, 2023 before Emmyra Fauzia Kariana, SH., M.Kn., Notary in Jakarta. The value of receivables traded is equal to Rp 54,589,336,107 (fifty four billion five hundred eighty nine million three hundred thirty six thousand one hundred seven Rupiah) and from the value of the receivables, PT Delta Investama Indonesia and Mr. Handoyo agreed to determine the purchase price of the receivables at Rp 60,000,000,000 (six tens of billions of Rupiah) as well as all collateral guaranteed from PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk transferred to Mr. Handoyo. As of December 31, 2024, the debt to Mr. Handoyo has been paid off from the proceeds of the sale of land and buildings by the Company.

Based on the Loan Agreement dated October 1, 2024, between Handoyo Guntoro and the Company, the Company obtained a loan from Handoyo Guntoro amounting to Rp 9,800,000,000 (nine billion eight hundred million Rupiah), with a maturity date of December 31, 2025, with the interest payable to be determined by the Creditor on the maturity date.

As of December 31, 2025, the debt to the Handoyo Guntoro, Yayasan & Lie and Ho Ban Jun has not been repaid.

16. ACCRUED EXPENSES

Details of accrued expenses are as follows:

	2024	
	49.381.964	Utilities
	131.996.150	THR
	47.900.000	Premi
	676.212.041	Salary
	692.665.000	Professional Services
	7.415.000	Advertising and Promotion
	229.435.241	Outsourcing
	58.607.000	Staff Severance Pay
	2.830.397	Employee Catering & Meals
	605.191.630	Delivery services
	74.012.307	Stock issuance cost
	62.558.394	Official travel
Total	2.638.205.124	Total

17. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 913.878.255 dan Rp 1.438.653.487.

17. ADVANCES FROM CUSTOMERS

This account represents advances received from customers as of December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp 913,878,255 and Rp 1,438,653,487, respectively.

18. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan laporan aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuarial Bambang Sudradjad masing-masing tanggal 22 Januari 2026 dan 5 Februari 2025. Liabilitas tersebut dihitung menggunakan metode "Projected Unit Credit with IFRIC-AD" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

18. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES BENEFITS

As of December 31, 2024 and 2023, the Company recorded the estimated liabilities for employee benefits based on the independent actuary reports of Actuarial Consultant Office Bambang Sudradjad on January 22, 2026 and February 5, 2025, respectively. The liability is calculated using the "Projected Unit Credit with IFRIC-AD" method with the following assumptions:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Usia Pensiun	58 tahun / Years	58 tahun / Years	Pension Age
Tingkat Kenaikan Gaji	8% per tahun / per annum	8% per tahun / per annum	Salary Increment Rate
Tingkat diskonto	6,13% per tahun / per annum	6,80% per tahun / per annum	Discount Rate
Tingkat Mortalita	100% TMI IV – 2019 5% sampai usia 35 tahun kemudian menurun linear / 5% at 35 years then decreased linearly	100% TMI IV – 2019 5% sampai usia 35 tahun kemudian menurun linear / 5% at 35 years then decreased linearly	Mortality Rate
Tingkat Pengunduran Diri	-	-	Resignation Rate

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The detail of the employees' benefits expense recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban jasa kini	226.307.859	318.881.604	Current service cost
Beban jasa lalu	(314.216.285)	258.004.146	Past service cost
Beban bunga	31.191.100	23.825.701	Interest cost
Kurtailmen / penyelesaian program	-	(6.162.805.693)	Effect of curtailment or settlement
Beban (pendapatan) yang diakui dalam laba rugi	(56.717.326)	(5.562.094.242)	Expenses recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	29.031.000	51.015.133	Remeasurement of the estimated liabilities for employees' benefits

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movement of estimated liabilities for employees' benefits that are recognized in the statement of financial position are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	765.881.486	6.276.960.595	Beginning balance
Beban imbalan kerja (lihat Catatan 23 dan 25)	(56.717.326)	(5.562.094.242)	Employee benefit expense (see Notes 23 and 25)
Pembayaran imbalan kerja	-	-	Benefits paid
Pengukuran kembali kerugian aktuarial	29.031.000	51.015.133	Remeasurement of actuarial losses
Saldo Akhir	738.195.160	765.881.486	Ending Balance

19. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/Stockholders	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/Percentage of Ownership	Total/Total
Theresia Indra Wirawan	308.477.875	39.49%	24.678.230.000
Falmacro Pte. Ltd	197.100.000	25.23%	15.768.000.000
Rosalina Indra Wirawati	39.807.375	5.10%	3.184.590.000
Masyarakat / Public	235.864.750	30.19%	18.869.180.000
Total	781.250.000	100.00%	62.500.000.000

Rincian pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/Stockholders	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/Percentage of Ownership	Total/Total
Theresia Indra Wirawan	308.477.875	39.49%	24.678.230.000
Falmacro Pte. Ltd	197.100.000	25.23%	15.768.000.000
Daniel Muljadi Hanafi	39.807.375	5.10%	3.184.590.000
Rosalina Indra Wirawati	39.807.375	5.10%	3.184.590.000
Irvan Hanafi	39.807.375	5.10%	3.184.590.000
Masyarakat / Public	156.250.000	20.00%	12.500.000.000
Total	781.250.000	100.00%	62.500.000.000

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 29 Juli 2021 Rini Yulianti, S.H., para pemegang saham telah menyetujui sebagai berikut:

1. Pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan sebesar Rp 156.250.000 saham baru yang mewakili sebesar 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana.
2. Meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari sebesar Rp 50.000.000.000 menjadi sebesar Rp 62.500.000.000.

Akta tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0432581 tanggal 29 Juli 2021.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

19. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders as of December 31, 2025 are as follows:

Pemegang Saham/Stockholders	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/Percentage of Ownership	Total/Total
Theresia Indra Wirawan	308.477.875	39.49%	24.678.230.000
Falmacro Pte. Ltd	197.100.000	25.23%	15.768.000.000
Rosalina Indra Wirawati	39.807.375	5.10%	3.184.590.000
Masyarakat / Public	235.864.750	30.19%	18.869.180.000
Total	781.250.000	100.00%	62.500.000.000

The composition of shareholders as of December 31, 2024 are as follows:

Pemegang Saham/Stockholders	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/Percentage of Ownership	Total/Total
Theresia Indra Wirawan	308.477.875	39.49%	24.678.230.000
Falmacro Pte. Ltd	197.100.000	25.23%	15.768.000.000
Daniel Muljadi Hanafi	39.807.375	5.10%	3.184.590.000
Rosalina Indra Wirawati	39.807.375	5.10%	3.184.590.000
Irvan Hanafi	39.807.375	5.10%	3.184.590.000
Masyarakat / Public	156.250.000	20.00%	12.500.000.000
Total	781.250.000	100.00%	62.500.000.000

Based on the Notarial Deed No. 16 dated July 29, 2021 of Rini Yulianti, S.H., the shareholders approved the following:

1. Issued shares in the Company's deposits amounted to Rp 156,250,000 new shares representing 20% of the Company's issued and fully paid capital after the Initial Public Offering.
2. Increase the issued and paid-up capital of the Company from Rp 50,000,000,000 to Rp 62,500,000,000.

The Deed has been accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0432581 dated July 29, 2021.

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Utang bersih dihitung sebagai seluruh akun utang kecuali utang pajak, pendapatan ditangguhkan, uang muka pelanggan dan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Jumlah utang	34.462.892.456	32.110.079.827	<i>Total payables</i>
Dikurangi kas dan bank	(82.916.625)	(126.408.011)	<i>Less cash on hand and in banks</i>
Utang bersih	34.379.975.831	31.983.671.816	<i>Net debt</i>
Jumlah ekuitas	26.751.993.229	43.481.117.893	<i>Total equity</i>
Rasio pengungkit	1,29	0,74	Gearing ratio

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana	18.750.000.000	18.750.000.000	<i>Additional paid-in capital from initial public offering</i>
Tambahan modal dari aset pengampunan pajak	2.747.020.000	2.747.020.000	<i>Additional paid-in capital from tax amnesty assets</i>
Biaya emisi saham dari penawaran umum perdana	(4.699.000.000)	(4.699.000.000)	<i>Issuance cost of initial public offering</i>
Jumlah	16.798.020.000	16.798.020.000	Total

Pada tahun 2016, berdasarkan SKPP No. KET-19106/PP/WPJ.09/2016 tanggal 11 Oktober 2016, Perusahaan mengungkapkan kepemilikan aset berupa mesin, tanah, kendaraan dan peralatan sebesar Rp 37.998.910.000. Aset tersebut tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Perusahaan tahun sebelumnya. Selain itu Perusahaan juga mengungkapkan liabilitas yang sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak yaitu sebesar Rp 35.251.890.000. Liabilitas tersebut tidak diperhitungkan oleh Perusahaan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan uang tebusan pengampunan pajak.

Selisih antara aset pengampunan pajak dengan liabilitas yang diungkapkan sebagai tambahan modal disetor di ekuitas adalah sebesar Rp 2.747.020.000. Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 759.978.200 dibebankan pada laba rugi periode SKPP yang diterima.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management (continued)

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

Net debt is calculated as all accounts payable except for taxes payable, deferred income, advances from customers and estimated liabilities for employee benefits less cash on hand and in banks. Total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

In 2016, based on SKPP No. KET-19106/PP/WPJ.09/2016 dated October 11, 2016, the Company disclosed ownership of assets in the form of machines, land, vehicles and equipment amounting to Rp 37,998,910,000. These assets were not disclosed in the previous year's annual income tax returns. The Company also disclosed a liability that was not previously disclosed in the Annual Tax Return, amounting to Rp 35,251,890,000. This liability is not taken into account by the Company as a deduction factor in the calculation of the tax amnesty ransom.

The difference between tax amnesty assets and tax amnesty liabilities is recognized as additional paid-in capital in equity amounting to Rp 2,747,020,000. The ransom paid to the Tax Office amounting to Rp 759,978,200 was charged to profit or loss in the period when the SKPP was received.

21. PENDAPATAN BERSIH

Rincian pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Penjualan EDP	14.300.113.409	35.269.905.465	EDP Sales
Penjualan SPC	12.056.577	13.738.290	SPC Sales
Penjualan lainnya	69.680.293	188.957.652	Other sales
Jumlah	<u>14.381.850.279</u>	<u>35.472.601.407</u>	Total

Penjualan EDP merupakan penjualan atas tisu basah, tisu kering, *hand sanitizer*, alat pelindung diri dan kasa steril. Penjualan SPC merupakan penjualan atas kain spunlace. Seluruh penjualan tersebut berasal dari bahan baku yang sama.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pendapatan dari satu pihak tertentu dengan nilai pendapatan kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
PT Indomarco Prismatama	29,59%	38,10%	PT Indomarco Prismatama
PT Gratia Makmur Sentosa	47,54%	31,66%	PT Gratia Makmur Sentosa

21. NET REVENUES

The detail of net revenues as of follow:

Sales of EDP are sales of wet tissue, dry tissue, hand sanitizer, personal protective equipment and sterile gauze. Sales of SPC are sales of spunlace fabrics. All the sales from the same raw materials.

For the year ended December 31, 2025 and 2024, revenues from one particular party with cumulative revenue value exceeding 10% of the total net revenue are as follows:

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Bahan baku dan bahan pembantu:			Raw materials and supporting material:
Persediaan awal	4.333.760.986	5.473.246.782	Beginning
Pembelian - bersih	4.085.552.880	15.834.566.007	Purchase – net
Tersedia untuk digunakan	8.419.313.866	21.307.812.789	Available to use
Persediaan akhir (lihat Catatan 7)	(3.952.040.046)	(4.333.760.986)	Ending (see Note 7)
Jumlah pemakaian bahan baku dan bahan pembantu	<u>4.467.273.821</u>	<u>16.974.051.803</u>	Total raw materials and supporting material used
Biaya produksi			Production cost
Gaji, upah, tunjangan	2.284.769.894	7.061.072.853	Salaries, wages, benefits
Biaya produksi tidak langsung	13.456.308.111	18.379.867.625	Factory overhead cost
Jumlah biaya produksi	<u>20.208.351.826</u>	<u>42.414.992.281</u>	Total production cost
Barang dalam proses:			Work in process:
Persediaan awal	1.018.882.163	695.095.041	Beginning
Persediaan akhir (lihat Catatan 7)	(490.106.720)	(1.018.882.163)	Ending (see Note 7)
Beban pokok produksi	<u>20.737.127.270</u>	<u>42.091.205.159</u>	Cost of production
Barang jadi:			Finished goods:
Persediaan awal	3.354.276.467	2.626.042.627	Beginning
Persediaan akhir (lihat Catatan 7)	(1.413.285.203)	(3.354.276.467)	Ending (see Note 7)
Jumlah	<u>22.678.118.534</u>	<u>41.362.971.319</u>	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pembelian kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

For the year ended December 31, 2025 and 2024, there are no purchases from certain parties which exceeded 10% of the total net revenues are as follows:

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian biaya produksi tidak langsung adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Penyusutan (lihat Catatan 10)	6.903.707.262	9.475.830.150
Utilitas	411.820.040	1.323.313.757
Pengemasan dan Pemeliharaan	369.536.638	966.619.593
Bahan bakar	-	1.145.984.000
Gaji Staff Produksi	2.223.113.560	1.998.188.861
Biaya makloon	207.639.948	476.763.636
Biaya Persediaan Barang Jadi	3.222.722	123.043.964
Biaya Pemakaian Bahan Baku	414.758.850	269.120.203
Biaya Sewa Gedung Pabrik	1.250.000.000	625.000.000
Depresiasi - aset hak guna	353.229.375	164.684.063
Pesangon - Staff Produksi	-	1.142.374.500
Biaya Relokasi Pabrik	1.101.868.608	550.934.304
Lain-lain (dibawah Rp 100.000.000)	217.411.108	118.010.595
Jumlah	13.456.308.111	18.379.867.626

22. COST OF REVENUES (continued)

The details of factory overhead costs are as follows:

*Depreciation (see Note 10)
 Utility
 Packing and maintenance
 Fuel expense
 Production staff salaries
 Makloon expense
 Finished Goods Inventory Cost
 Raw Material Usage Cost
 Factory Building Rental
 Depreciation - right of use assets
 Severance Pay - Production Staff
 Factory Relocation Costs
 Others (below Rp 100,000,000)*

Total

23. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Umum dan Administrasi		
Gaji dan tunjangan	3.887.382.212	8.343.697.749
Penyusutan (lihat Catatan 10)	121.024.970	262.595.745
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 18)	257.498.959	342.707.305
Sumbangan	9.329.827	9.471.400
Asuransi	21.047.843	16.755.227
Fee manajemen	154.913.569	247.245.692
Biaya Pemeliharaan	30.662.191	185.024.618
Beban pajak dan pajak final	411.337.420	2.604.184.920
Perijinan, koordinasi dan jasa profesional	299.761.100	1.691.418.162
Kendaraan, transportasi dan perjalanan dinas	159.887.252	287.229.030
Beban komunikasi	46.299.174	66.000.817
Beban perlengkapan kantor, fotokopi dan rumah tangga	81.787.263	134.891.040
Pelatihan	-	5.800.000
Perangkat lunak	32.672.582	26.860.451
Lain-lain	132.926.095	632.905.865
Sub-jumlah	5.646.530.458	14.856.788.021
Beban penjualan		
Pengiriman	972.669.441	1.631.099.380
Gaji	85.196.046	405.530.235
Promosi	4.785.469	250.766.650
Perjalanan dinas	286.266.027	511.221.719
Transportasi	59.134.023	118.003.668
Sewa	183.157.895	123.901.617
Lain-lain	46.009.566	198.459.159
Sub-jumlah	1.637.218.467	3.238.982.428
Jumlah	7.283.748.925	18.095.770.449

23. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

*General and Administrative
 Salaries and allowance
 Depreciation (see Note 10)
 Employee benefits (see Note 18)
 Donation
 Insurance
 Management fee
 Maintance
 Tax expenses and final tax
 Permit, coordination and professional service
 Vehicles, transportation and travel services
 Communication expenses
 Office supplies, photocopy and household expense
 Training
 Software
 Others
 Sub-total*

*Selling expense
 Freight out
 Salaries
 Promotion
 Travel
 Transportation
 Rent
 Others
 Sub-total*

Total

24. PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pendapatan bunga	(1.047.933)	(17.225.606)
Biaya bunga pinjaman	312.078.913	1.396.200.512
Biaya provisi dan administrasi	109.818.613	105.400.720
Jumlah	<u>420.849.593</u>	<u>1.484.375.626</u>

24. FINANCE (INCOME) COSTS

The details of finance costs are as follows:

Interest income
Loan interest expenses
Provision and administration expense

Total

25. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Laba (rugi) penjualan / penghapusan aset tetap (lihat Catatan 10)	(1.187.587.914)	(28.854.956.441)
Pendapatan (beban) atas dampak kurtailmen atau penyelesaian program (lihat Catatan 18)	314.216.285	5.904.801.547
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	249.173.945	236.765.972
Cadangan penurunan nilai piutang usaha (lihat Catatan 5)	(24.058.079)	(72.780.333)
Cadangan penurunan nilai persediaan (lihat Catatan 7)	(621.093.149)	(72.524.345)
Biaya bunga aset hak guna	(96.770.625)	(60.315.938)
Lain-lain	(181.509.079)	360.873.666
Jumlah	<u>(1.547.628.616)</u>	<u>(22.558.135.872)</u>

25. OTHER INCOME (EXPENSES)

The details of other income (expenses) are as follows:

Gain (loss) on sale / write off of fixed assets (see Note 10)

Income (expense) from curtailment or program completion (see Note 18)

Gain (loss) on foreign exchange – net

Allowance for impairment of trade receivables (see Note 5)

Allowance for impairment of inventories (see Note 7)

Interest expense on right of use assets

Others

Total

26. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Perhitungan rugi bersih per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Laba (rugi) bersih periode berjalan	(22.962.880.125)	(42.444.666.192)
Jumlah rata-rata tertimbang Saham	781.250.000	781.250.000
Laba (rugi) bersih per saham dasar	<u>(29,39)</u>	<u>(54,33)</u>

26. BASIC NET INCOME (LOSS) PER SHARE

The calculation of basic net loss per share for the year ended December 31, 2025 and 2024 as follows:

Net income (loss) for the period

Total weighted average shares

Basic net income (loss) per share

Sesuai dengan PSAK No. 233, "Laba Per Saham", laba bersih saham dihitung setelah mempertimbangkan dampak retrospektif dari penerbitan saham baru yang berasal dari penurunan nilai nominal saham pada bulan Desember 2020.

Based on PSAK No. 233, "Earnings Per Share", earnings per share is calculated after considering retrospective impact of the issuance of new shares arising from a decrease in the nominal value of shares in December 2020.

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and transactions with related parties are as follows:

- a. Saldo dari transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. The balances of transactions with related parties are as follows:

<u>Pihak-pihak Berelasi / Related Parties</u>	<u>Sifat Relasi / Relationship</u>	<u>Sifat Saldo Akun/Transaksi / Nature of Account Balances/Transactions</u>
	Pihak berelasi /	
	<i>Related parties</i>	Piutang usaha, Utang Lain-Lain / <i>Trade receivables, Other Payables</i>
PT Gratia Makmur Sentosa	Komisaris utama dan Pemegang saham / <i>President commissioner and Shareholder</i>	
Theresia Indra Wirawan	Direktur utama dan Pemegang saham / <i>President director and Shareholder</i>	Utang lain-lain / <i>Other payables</i>
Daniel Muljadi Hanafi	Direktur dan keluarga pemegang saham / <i>Director and shareholder's family</i>	Utang lain-lain / <i>Other payables</i>
Freddy Hanafi		Piutang lain-lain, Utang lain-lain / <i>Other receivables, Other payables</i>
Irvan Hanafi	Pemegang saham / <i>Shareholder</i>	Piutang lain-lain, Utang lain-lain / <i>Other receivables, other payables</i>

- b. Saldo dari transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- b. The balances of transactions with related parties are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Piutang usaha</u>			<u>Trade receivables</u>
PT Gratia Makmur Sentosa	6.941.698.921	5.783.684.830	PT Gratia Makmur Sentosa
	6.941.698.921	5.783.684.830	
<u>Piutang lain-lain</u>			<u>Other receivables</u>
Fredy Hanafi	-	334.404.614	Fredy Hanafi
Irvan Hanafi	-	289.616.000	Irvan Hanafi
	-	624.020.614	
<u>Utang lain-lain</u>			<u>Other payables</u>
PT Gratia Makmur Sentosa	-	10.999.000	PT Gratia Makmur Sentosa
Theresia Indra Wirawan	4.323.314.110	-	Theresia Indra Wirawan
Daniel Muljadi Hanafi	821.386.500	399.036.500	Daniel Muljadi Hanafi
Irvan Hanafi	450.000.000	30.000.000	Irvan Hanafi
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(30.000.000)	Less current portion
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.594.700.610	410.035.500	Net of current portion
Persentase terhadap jumlah Liabilitas	16,23%	1,28%	Percentage to total liabilities

Utang lain-lain pihak berelasi tidak dikenakan bunga dan tanpa jatuh tempo pembayaran serta dapat dibayarkan sewaktu-waktu.

Short-term other payables to related parties are not subject to interest and without due payment and can be paid any time.

Utang lain-lain pihak berelasi jangka panjang kepada Daniel Muljadi Hanafi merupakan pinjaman yang diterima berdasarkan Perjanjian pada tanggal 8 Juni 2015 sebesar Rp 2.290.000.000. Tingkat suku bunga antara 10,75%-12,50% per tahun yang berlaku untuk satu tahun pertama dan setelahnya berlaku efektif *floating* dengan jangka waktu pelunasan adalah 10 (sepuluh) tahun.

Long-term other payables of related parties to Muljadi Hanafi is loan which receipts based on Agreement as of June 8, 2015 amounting to Rp 2,290,000,000. The interest rate is between 10.75%-12.50% per year which is valid for the first year and thereafter is effective in floating with a repayment period of 10 (ten) years.

**27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
 (lanjutan)**

Pada tahun 2021, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian kepada Daniel Muljadi Hanafi dengan total pinjaman sebesar Rp 1.804.264.650. Tingkat suku bunga antara 7,36%-13,16% per tahun dengan jangka waktu pelunasan adalah antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) tahun.

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

**27. NATURE OF RELATIONSHIP AND
 TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
 (continued)**

In 2021, the Company had agreements to Daniel Muljadi Hanafi with total loan amounted to Rp 1,804,264,650. The interest rate is between 7.36%-13.16% per annum with a repayment period between 1 (one) to 3 (three) years.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following are the carrying values and estimated fair values of financial assets and financial liabilities of the Company as of December 31, 2025 and 2024:

	2025		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan bank	82.916.625	82.916.625	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	7.589.200.322	7.686.038.734	Trade receivables
Piutang lain-lain	29.000.000	29.000.000	Other receivables
Total Aset Keuangan	7.701.116.947	7.797.955.359	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	2.936.030.817	2.944.309.317	Trade payables
Utang lain-lain	16.623.700.680	16.623.700.680	Other payables
Beban masih harus dibayar	3.228.148.593	3.223.541.193	Accrued expenses
Total Liabilitas Keuangan	22.787.880.090	22.787.880.090	Total Financial Liabilities
	2024		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan bank	126.408.011	126.408.011	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	7.791.808.398	7.864.588.731	Trade receivables
Piutang lain-lain	777.497.803	777.497.803	Other receivables
Total Aset Keuangan	8.695.714.212	8.768.494.545	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	1.685.329.672	1.685.329.672	Short-term bank loans
Utang usaha	3.159.410.409	3.159.410.409	Trade payables
Utang lain-lain	17.773.741.431	17.773.741.431	Other payables
Beban masih harus dibayar	2.638.205.124	2.638.205.124	Accrued expenses
Total Liabilitas Keuangan	25.256.686.636	25.256.686.636	Total Financial Liabilities

28. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK No. 113, "Pengukuran Nilai Wajar" terdapat tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1).
- b. input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- c. input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diamati (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Entitas untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini masuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2, antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar) sangat mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk kedalam tingkat 3.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan ("*willing parties*"), bukan dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Based on PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosures" and PSAK No. 113, "Fair Value Measurements", fair value hierarchy levels are as follows:

- a. quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1).
- b. inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (e.g. prices) or indirectly (e.g. derivation from prices) (level 2), and
- c. inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The fair value of instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used by the Entity for financial assets is the offering price (*bid price*), while for financial liabilities using the selling price (*ask price*). These financial instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. The technique uses observable market data as long as available, and as little as possible does not refer to an estimate. If all significant inputs in the fair value are observable, these financial instruments are included in level 2, among others by discounting future cash flows using current interest rates from observable current market transactions for the instrument with terms, credit risk and the same maturity.

Short-term financial instruments with maturities of one year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses) are very close to the carrying amount since the impact of discounting were not significant.

If one or more significant inputs are not based on observable market data, the instruments are included in level 3.

The fair value of financial assets and liabilities are presented in the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, not in the sale due to financial difficulties or a forced liquidation.

28. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai "aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi".
- Nilai tercatat utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar diklasifikasikan sebagai "liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi". Nilai tercatat utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai tercatat utang bank, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai "liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi", yang diperkirakan sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat bunga saat ini untuk instrumen dan persyaratan yang sama, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar Amerika Serikat dan Yuan China dan oleh karena itu terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The method and assumptions used by the Company to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- *As of December 31, 2025 and 2024, the Company's financial assets comprise cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables are classified as "financial assets at amortized cost".*
- *The carrying amounts of trade payables, other payables and accrued expenses are classified as "financial liabilities at amortized cost". The carrying amounts of trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to short term nature of transactions.*
- *The fair values of fixed interest bearing bank loans, consumer financing payables and finance lease payables are classified as "financial liabilities at amortized cost", which estimated as the present value of all future cash flows discounted using rates currently available for instruments on similar terms, credit risk and remaining maturities.*

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

a. Foreign Exchange Risk

The Company has business transactions in United States Dollar and Chinese Yuan and therefore are exposed to foreign exchange risk. The Company does not have a foreign currency hedging policy. However management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

a. Foreign Exchange Risk (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has monetary assets and liabilities in foreign currencies, as follows:

2025			
<u>Aset Moneter</u>	<u>Mata Uang Asing / Foreign Currency</u>	<u>Setara Mata Uang Rupiah / Rupiah Equivalent</u>	<u>Monetary Assets</u>
Kas dan bank			Cash on hand and in banks
Yuan Cina	2.645	6.349.268	Chinese Yuan
Uang muka pembelian			Advances
Dolar Amerika			United States
Serikat	326.705	4.655.192.544	Dollar
Yuan Cina	345.900	1.657.962.519	Chinese Yuan
Jumlah	675.250	6.319.504.331	Total
2024			
<u>Aset Moneter</u>	<u>Mata Uang Asing / Foreign Currency</u>	<u>Setara Mata Uang Rupiah / Rupiah Equivalent</u>	<u>Monetary Assets</u>
Kas dan bank			Cash on hand and in banks
Yuan Cina	2.461	5.411.036	Chinese Yuan
Uang muka pembelian			Advances
Dolar Amerika			United States
Serikat	326.705	4.483.209.504	Dollar
Yuan Cina	345.900	1.566.714.140	Chinese Yuan
Jumlah	675.066	6.055.334.680	Total

b. Risiko Suku Bunga

b. Interest Risk

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank.

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instruments will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Company's exposure in the risk mainly arises from the bank loans.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menyebabkan Perusahaan memiliki risiko terhadap nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

The Company's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment. Loans at variable interest rates exposed the Company to fair value interest rate risk.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rate offered by creditors to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

The Company trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statements of financial position.

As of December 31, 2025 and 2024, the credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

	2025				
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas di bank	82.916.625	-	-	82.916.625	Cash in banks
Piutang usaha - bersih	-	7.686.038.734	(96.838.412)	7.589.200.322	Trade receivables - net
Jumlah	82.916.625	7.686.038.734	(96.838.412)	7.672.116.947	Total
	2024				
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas di bank	98.658.011	-	-	98.658.011	Cash in banks
Piutang usaha - bersih	-	7.864.588.731	(72.780.333)	7.791.808.398	Trade receivables - third parties - net
Jumlah	98.658.011	7.864.588.731	(72.780.333)	7.890.466.409	Total

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

2025					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Jumlah / Total	
Utang usaha	1.875.839.793	640.839.912	419.351.112	2.936.030.817	Trade payables
Utang lain-lain	2.427.154.835	9.822.770.845	4.373.775.000	16.623.700.680	Other payables
Beban masih harus dibayar	2.280.541.724	747.176.349	200.430.520	3.228.148.593	Accrued expenses
Jumlah	6.583.536.352	11.210.787.106	4.993.556.632	22.787.880.090	Total
2024					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Jumlah / Total	
Utang bank jangka pendek	1.685.329.672	-	-	1.685.329.672	Short-term bank loans
Utang usaha	2.565.855.272	62.106.882	531.448.255	3.159.410.409	Trade payables
Utang lain-lain	11.367.961.154	17.870.277	6.387.910.000	17.773.741.431	Other payables
Beban masih harus dibayar	2.387.704.986	115.372.262	135.127.876	2.638.205.124	Accrued expenses
Jumlah	18.006.851.084	195.349.421	7.054.486.131	25.256.686.636	Total

30. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Berdasarkan perjanjian kerja sama penyediaan barang No. 2091/MDD-XI/2023 tanggal 13 November 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Indomarco Prismatama untuk memproduksi beberapa produk tisu basah dan serbet serbaguna. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2024 dan dapat diperpanjang dengan pemberitahuan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum jangka waktu berakhir.

Berdasarkan perjanjian tanggal 24 April 2020, terdapat kesepakatan antara Perusahaan dengan Changshu Feilong Nonwoven Machinery Co. Ltd sehubungan dengan pembelian 1 set mesin FLBG-300 3m spunlace production line sebesar USD 2.773.920. Berdasarkan perjanjian, pembayaran dilakukan dengan 5 (lima) kali angsuran. Periode inspeksi mesin oleh Perusahaan akan dilakukan antara 300-330 (tiga ratus sampai dengan tiga ratus tiga puluh) hari setelah pelunasan angsuran ke-4 (empat). Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan adalah sebesar USD 277.392 atau ekuivalen dengan Rp 4.483.209.504.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

The following table summarizes its maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2025 and 2024.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Based on the joint agreement for the supply of goods No. 2091/MDD-XI/2023 dated November 13, 2023, the Company entered into an agreement with PT Indomarco Prismatama to produce several wet tissue products and multipurpose napkins. This agreement is valid until December 31, 2024 and can be extended with notification at the latest 3 (three) months before the expiration date.

Based on agreement dated April 24, 2020, the Company signed an agreement with Changshu Feilong Nonwoven Machinery Co. Ltd in connection with purchase of 1 set of FLBG-300 3m spunlace production line amounted to USD 2.773,920. Based on agreement, payment is made in 5 (five) installments. The period of inspection will be done between 300-330 (three hundred to three hundred and thirty) days after completion of the fourth payment of installment. As of December 31, 2025, the amount of advance payment has been paid by the Company amounted to USD 277,392 or equivalent to Rp 4,483,209,504.

31. PERISTIWA MATERIAL LAINNYA

Ringkasan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk No. 5 tanggal 16 Juni 2025 dihadapan Notaris Mayasari Soegiharto., SH, Notaris di Kabupaten Bandung. Beberapa keputusan rapat, antara lain:

1. Menyetujui laporan Direksi mengenai operasional dan tata kelola keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024. Mengesahkan laporan keuangan tahunan, termasuk neraca dan perhitungan laba/rugi yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Independen. Mengesahkan laporan pengawasan Dewan Komisaris atas jalannya perusahaan. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab hukum (acquit et de charge) kepada Direksi dan Komisaris atas pengelolaan Perseroan sepanjang tahun 2024.
2. Menentukan alokasi laba bersih yang diperoleh Perseroan selama tahun buku 2024 dan memutuskan apakah laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau digunakan untuk investasi dan ekspansi usaha.
3. Menetapkan besaran gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi untuk periode berikutnya, keputusan ini mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi dengan memperhatikan kondisi keuangan Perseroan dan standar industri.
4. Memilih dan menunjuk kantor Akuntan Publik independen untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2025, kemudian Akuntan Publik yang ditunjuk diharapkan memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap akuntansi yang berlaku.
5. Menerima dan mengevaluasi laporan mengenai realisasi penggunaan dana yang diperoleh hasil penawaran umum perdana saham Perseroan. Laporan ini mencakup detail penggunaan dana hingga pelaksanaan RUPST tahun buku 2024, memastikan dana digunakan sesuai tujuan yang telah disampaikan kepada pemegang saham.
6. Menyetujui perubahan dalam struktur kepemimpinan Perseroan, baik di tingkat Direksi maupun Dewan Komisaris. Perubahan ini dapat mencakup pengangkatan atau pemberhentian anggota Direksi dan Komisaris dengan mempertimbangkan kebutuhan strategis perusahaan.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk No. 6 tanggal 16 Juni 2025 dihadapan Notaris Mayasari Soegiharto., SH, Notaris di Kabupaten Bandung. Beberapa keputusan rapat, antara lain:

31. OTHER MATERIAL EVENTS

Resume of Annual General Meeting of Shareholders

Based on the Minutes of the General Meeting of Shareholders of PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk No. 5 dated June 16, 2025 before Notary Mayasari Soegiharto., SH, Notary in Bandung Regency. Some of the meeting decisions include:

1. *Approve the Board of Directors's report on the Company's operations and financial governance for the financial year ending on December 31, 2024. Ratify the annual financial report, including the balance sheet and profit/loss calculation that has been audited by an Independent Public Accountant. Ratify the Board of Commissioners' supervisory report on the running of the company. Grand release and discharge of legal responsibility (acquit et de charge) to the Board of Directors and Commissioners for the management of the Company throughout 2024.*
2. *Determine the allocation of net profit obtained by Company during the 2024 financial year and decide whether the profit will be distributed as dividends to shareholders or used for investment and business expansion.*
3. *Determining the amount of salary and allowances for members of the Board of Directors for the next period, this decision takes into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee by taking into account the Company's financial condition and industry standards.*
4. *Select and appoint an independent Public Accountant office to audit the Company's financial statements for the 2025 financial year, then the appointed Public Accountant is expected to ensure transparency and compliance with applicable accounting.*
5. *Receive and evaluate reports on the realization of the use of funds obtained from the Company's initial public offering. This report includes detail of the use of funds up to the implementation of the 2024 fiscal year AGM, ensuring that funds are used in accordance with the objectives that have been conveyed to shareholders.*
6. *Approve changes in the Company's leadership structure, both at the Board of Directors and Board of Commissioners level. These changes may include the appointment or dismissal of members of the Board of Directors and Commissioners by considering the company's strategic needs.*

Based on the Minutes of the General Meeting of Shareholders of PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk No. 6 dated June 16, 2025 before Notary Mayasari Soegiharto., SH, Notary in Bandung Regency. Some of the meeting decisions include:

31. PERISTIWA MATERIAL LAINNYA (lanjutan)

Ringkasan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

1. Menyampaikan pemberitahuan tentang rencana akan diselenggarakannya Rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat Nomor 011-RUPST/FLMC-TBK/IV/2025 tanggal 30 April 2025.
2. Mengumumkan pemberitahuan tentang Rapat pada tanggal 8 Mei 2025 melalui situs web eASY KSEI, situs web Bursa Efek Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta situs web Perusahaan.
3. Mengumumkan pemanggilan tentang Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 23 Mei 2025 melalui situs web eASY KSEI, situs web Bursa Efek Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta situs web Perusahaan.

Pemberitahuan Corsec dan BEI

Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia S-00179/BEI.PP1/01-2025 tentang pertanyaan BEI kepada PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk tentang Permintaan penjelasan atas volatilitas transaksi efek, bahwa perusahaan telah memberikan klarifikasi/jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia S-03722/BEI.PP1/04-2025 tentang pertanyaan BEI kepada PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk tentang Permintaan penjelasan atas volatilitas transaksi efek, bahwa perusahaan telah memberikan klarifikasi/jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia S-09677/BEI.PP1/08-2025 tentang pertanyaan BEI kepada PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk tentang Permintaan penjelasan atas volatilitas transaksi efek, bahwa perusahaan telah memberikan klarifikasi/jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia S-14237/BEI.PP1/12-2025 tentang pertanyaan BEI kepada PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk tentang Permintaan penjelasan atas volatilitas transaksi efek, bahwa perusahaan telah memberikan klarifikasi/jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Berdasarkan surat dari PT Otoritas Jasa Keuangan S-1224/PM.212/2025 pada tanggal 8 Juli 2025 tentang pertanyaan OJK kepada PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk tentang Penelaahan atas Laporan Keuangan Tahunan 2024 Falmaco Nonwoven Industri Tbk, bahwa perusahaan telah memberikan klarifikasi/jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

31. OTHER MATERIAL EVENTS (continued)

Resume of Annual General Meeting of Shareholders

1. Submit notification regarding the plan to hold a Meeting to the Financial Services Authority (OJK) via letter Number 011-RUPST/FLMC-TBK/IV/2025 dated April 30, 2025.
2. Announce the notice of the Meeting on May 8, 2025 through the KSEI eASY website, the Indonesia Stock Exchange website, and the Financial Services Authority (OJK) as well as the Company's website.
3. Announce the invitation for the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on May 23, 2025 through the KSEI eASY website, the Indonesia Stock Exchange website, and the Financial Services Authority (OJK) as well as the Company's website.

Corsec Notice and BEI

Based on a letter from the Indonesia Stock Exchange S-00179/BEI.PP1/01-2025 regarding BEI's questions to PT Falmaco Nonwoven Industry Tbk regarding a request for explanation regarding the volatility of securities transactions, the company has provided clarification/answers to these questions.

Based on a letter from the Indonesia Stock Exchange S-03722/BEI.PP1/04-2025 regarding BEI's questions to PT Falmaco Nonwoven Industry Tbk regarding a request for explanation regarding the volatility of securities transactions, the company has provided clarification/answers to these questions.

Based on a letter from the Indonesia Stock Exchange S-09677/BEI.PP1/08-2025 regarding BEI's questions to PT Falmaco Nonwoven Industry Tbk regarding a request for explanation regarding the volatility of securities transactions, the company has provided clarification/answers to these questions.

Based on a letter from the Indonesian Stock Exchange S-14237/BEI.PP1/12-2025 regarding BEI's questions to PT Falmaco Nonwoven Industry Tbk regarding a request for explanation regarding the volatility of securities transactions, the company has provided clarification/answers to these questions.

Based on a letter from the Financial Services Authority (OJK) dated July 8, 2025, regarding the OJK inquiries to PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk regarding the Review of Falmaco Nonwoven Industri Tbk 2024 Annual Financial Report, the company has provided clarification/answers to these inquiries.

32. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Surat Perjanjian Perpanjangan Pinjaman pada tanggal 27 Januari 2026 antara Handoyo Guntoro dan Perusahaan. Perusahaan memperoleh pinjaman dari Handoyo Guntoro sejumlah Rp. 9.800.000.000 (sembilan miliar delapan ratus juta rupiah) termasuk bunga dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2025 dengan bunga pinjaman yang harus dibayarkan akan ditentukan oleh Kreditor pada tanggal jatuh tempo.

33. RENCANA MANAJEMEN

Sampai pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah akumulasi saldo rugi Entitas yang tercermin dalam laporan posisi keuangan sebesar Rp 67.404.498.076 dan belum memenuhi kewajiban perpajakan, kewajiban kepada bank, dan utang pihak ketiga.

Mengenai akumulasi saldo rugi tersebut, rencana manajemen untuk memastikan kelangsungan hidup Entitas adalah dengan mengantisipasi masalah diatas Manajemen Entitas telah dan akan mengambil langkah-langkah untuk menjamin kelangsungan hidup Entitas sesuai dengan Surat Manajemen No. 010/MNG.FLMC/III/26 tanggal 16 Maret 2026 dengan melakukan:

1. Manajemen menerapkan asumsi kelangsungan usaha (going concern) dengan keyakinan bahwa Perseroan memiliki kemampuan untuk terus beroperasi dan memperbaiki kinerja keuangan pada periode mendatang.
2. Dalam rangka meningkatkan kinerja operasional pada tahun 2026 dan seterusnya, Perseroan akan melakukan perluasan pasar domestik maupun internasional serta mengembangkan produk-produk yang lebih inovatif dan kompetitif sesuai dengan kebutuhan pasar.
3. Perseroan akan terus memperkuat hubungan kerja sama dengan pelanggan yang telah menjadi mitra usaha Perseroan. Salah satunya adalah PT Mahakam Beta Farma, yang selama ini secara konsisten melakukan pemesanan produk setiap tahunnya kepada Perseroan. Ke depan, Perseroan menargetkan peningkatan volume pemesanan dari pelanggan tersebut seiring dengan upaya penguatan kerja sama dan peningkatan kapasitas produksi. Perseroan juga akan melakukan pendekatan dan tindak lanjut secara aktif kepada pelanggan utama lainnya, antara lain PT Indomarco Prismaatama dan PT Inti Cakrawala, dengan tujuan meningkatkan volume purchase order sehingga dapat mendorong pertumbuhan omzet Perseroan.
4. Di sisi operasional, manajemen akan menjalankan program efisiensi biaya melalui optimalisasi penggunaan bahan baku, peningkatan produktivitas tenaga kerja, serta penerapan otomatisasi dan digitalisasi dalam proses produksi guna meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, dan juga Mengurangi biaya yang tidak perlu untuk meningkatkan margin keuntungan.

32. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on the Loan Extension Agreement dated January 27, 2026 between Handoyo Guntoro and the Company. The Company obtained a loan from Handoyo Guntoro in the amount of Rp. 9,800,000,000 (nine billion eight hundred million rupiah) including interest and due on December 31, 2025 with the loan interest to be paid to be determined by the Creditor on the due date.

33. MANAGEMENT PLAN

As of December 31, 2025, the Entity's accumulated loss balance reflected in the statement of financial position was Rp 67,404,498,076 and had not fulfilled its tax obligations, obligations to banks and third party debts.

Regarding the accumulated loss balance, management's plan to ensure the survival of the Entity is to anticipate the above problems. Management of the Entity has taken and will take steps to ensure the survival of the Entity in accordance with the Management Letter No. 010/MNG.FLMC/III/26 dated March 16, 2026 by doing:

1. *Management applies the going concern assumption with the belief that the Company has the ability to continue operating and improve financial performance in the coming period.*
2. *In order to improve operational performance in 2026 and beyond, the Company will expand its domestic and international markets and develop more innovative and competitive products in accordance with market needs.*
3. *The Company will continue to strengthen its partnerships with existing customers. One such partner is PT Mahakam Beta Farma, which consistently places product orders with the Company annually. Going forward, the Company targets to increase the volume of orders from these customers in line with efforts to strengthen partnerships and increase production capacity. The Company will also actively approach and follow up with other key customers, including PT Indomarco Prismaatama and PT Inti Cakrawala, with the aim of increasing purchase order volume and thereby driving the Company's revenue growth.*
4. *On the operational side, management will implement a cost efficiency program through optimizing the use of raw materials, increasing labor productivity, and implementing automation and digitalization in the production process to improve the company's efficiency and competitiveness, and also reducing unnecessary costs to increase profit margins.*

33. RENCANA MANAJEMEN (lanjutan)

Mengenai akumulasi saldo rugi tersebut, rencana manajemen untuk memastikan kelangsungan hidup Entitas adalah dengan mengantisipasi masalah diatas Manajemen Entitas telah dan akan mengambil langkah-langkah untuk menjamin kelangsungan hidup Entitas sesuai dengan Surat Manajemen No. 010/MNG.FLMC/III/26 tanggal 16 Maret 2026 dengan melakukan: (lanjutan)

5. Perseroan berkomitmen untuk menjaga disiplin pengelolaan arus kas serta kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan dan regulasi yang berlaku, sebagai bagian dari upaya meningkatkan transparansi dan memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan usaha Perseroan.
6. Meningkatkan Kualitas Produk/Layanan dengan Menambah nilai jual agar konsumen bersedia membayar lebih.
7. Memperluas Target Pasar dengan Mencari segmen pelanggan baru atau ekspansi wilayah dengan :
 - Mengoptimalkan Strategi Pemasaran dengan menggunakan pemasaran digital, dan media sosial secara maksimal untuk menjangkau lebih banyak calon pelanggan.
 - Membangun Loyalitas Pelanggan dengan fokus pada retensi pelanggan yang sudah ada melalui program loyalitas atau diskon khusus, karena menjaga pelanggan lama lebih murah daripada mencari yang baru.
 - Meninjau Strategi Harga dengan melakukan penyesuaian harga atau buat paket bundling untuk meningkatkan nilai rata-rata transaksi setiap pelanggan.
 - Meningkatkan Kualitas Layanan melalui Pelayanan yang memuaskan akan memicu pemasaran dari mulut ke mulut (*word of mouth*) yang efektif meningkatkan omset.
 - Melakukan perluasan *Networking*/mengikuti pameran-pameran : iklan yang tidak berbayar dan juga membuka jaringan untuk penjualan online.

Terkait kondisi diatas, melalui Surat Pernyataan Dukungan Finansial, Operasional dan Manajemen yang dibuat pada tanggal 15 Maret 2026, Perusahaan juga telah mendapat dukungan finansial dari beberapa pemegang saham mayoritas yang mempunyai komitmen untuk mempertahankan Perusahaan untuk tetap beroperasi. Perusahaan menyatakan bahwa pemegang saham tidak mempunyai rencana untuk:

1. Melikuidasi atau menghentikan kegiatan usaha Perseroan;
2. Menghentikan pendanaan tambahan, pinjaman pemegang saham (*shareholder loan*), sesuai dengan kebutuhan Perseroan;
3. Menghentikan ataupun mengurangi dukungan yang selama ini diberikan kepada Perseroan, baik dari sisi pendanaan, operasional, maupun pengelolaan manajemen.

33. MANAGEMENT PLAN (continued)

Regarding the accumulated loss balance, management's plan to ensure the survival of the Entity is to anticipate the above problems. Management of the Entity has taken and will take steps to ensure the survival of the Entity in accordance with the Management Letter No. 010/MNG.FLMC/III/26 dated March 16, 2026 by doing: (continued)

5. *The Company is committed to maintaining disciplined cash flow management and compliance with applicable tax and regulatory provisions, as part of efforts to increase transparency and strengthen stakeholder trust in the sustainability of the Company's business.*
6. *Improve product/service quality by adding sales value so that consumers are willing to pay more.*
7. *Expanding the Target Market by looking for new customer segments or expanding the area by:*
 - *Optimize your marketing strategy by maximizing the use of digital marketing and social media to reach more potential customers.*
 - *Build customer loyalty by focusing on retaining existing customers through loyalty programs or special discounts, as retaining existing customers is cheaper than acquiring new ones.*
 - *Review your pricing strategy by adjusting prices or creating bundled packages to increase the average transaction value per customer.*
 - *Improve service quality through satisfactory service, which will trigger word-of-mouth marketing, which effectively increases revenue.*
 - *Expand your network/participate in exhibitions: unpaid advertising and also open up your network for online sales.*

Regarding the above conditions, through the Statement of Financial, Operational and Management Support made on March 16, 2026, the Company has also received financial support from several majority shareholders who are committed to maintaining the Company to continue operating. The Company stated that the shareholders have no plans to:

1. *Liquidate or terminate the Company's business activities;*
2. *Stop additional funding, shareholder loans, according to the Company's needs;*
3. *Stop or reduce the support that has been provided to the Company, both in terms of funding, operations and management.*

34. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2025.

34. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Certain accounts in the financial statements ending December 31, 2024 have been reclassified to conform to the presentation of the financial statements ending December 31, 2025.